

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME
DI SMP NEGERI 1 KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA**



SKRIPSI

Oleh

DIAN SURIANI PUTRI

NIM. 20 201 00172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME
DI SMP NEGERI 1 KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

DIAN SURIANI PUTRI

NIM. 20 201 00172

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME
DI SMP NEGERI 1 KUALUH SELATAN
KABUPATEN LABUHANBATU UTARA**



SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Oleh

DIAN SURIANI PUTRI

NIM. 20 201 00172

Pembimbing I

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 197007082005011004

Pembimbing II

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 198903192023212032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Dian Suriani Putri
Lampiran : 7 (Tujuh) Exemplar

Padangsidempuan, November 2024
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali
Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Dian Suriani Putri yang berjudul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. Suparni S. Si., M.Pd
NIP. 197007082005011004

Pembimbing II



Lili Nur Indah Sari, M.Pd
NIP. 198903192023212032

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang,
bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Suriani Putri
NIM : 2020100172
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan
Profesionalisme Di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten
Labuhanbatu Utara

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, November 2024

Pembuat:



The image shows a handwritten signature in black ink over a red rectangular stamp and a yellow rectangular meterai tempel. The red stamp contains the text 'SMP NEGERI 1 KUALUH SELATAN KABUPATEN LABUHANBATU UTARA' and a Garuda emblem. The yellow meterai tempel contains the text 'METERAI TEMPEL' and the number '22AAJX531614559'.

DIAN SURIANI PUTRI
NIM. 2020100172

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dian Suriani Putri
NIM : 2020100172
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : November 2024
Saya yang Menyatakan.



DIAN SURIANI PUTRI
NIM. 2020100172



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dian Suriani Putri
NIM : 2020100172
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

Anggota

Dr. Muhammad Amin, M.Ag.
NIP. 19720804 200003 1 002

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 19890319 202321 2 032

Dr. Zainal Efendi Hasibuan, M.A.
NIP. 19801024 202321 1 004

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 19700708 200501 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 12 Desember 2024
Pukul : 14:00 WIB s/d 16:00 WIB
Hasil/Nilai : 83/A
Indeks Prestasi Kumulatif : Cukup/Baik/Amat Baik/Cumlaude



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara

Nama : Dian Suriani Putri

Nim : 2020100172

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Telah dapat diterima untuk memenuhi sebagai persyaratan
Dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Padangsidempuan, November 2024

Decan,
Dr. Eelva Nida, M. Si.
NIP. 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Dian Suriani Putri
Nim : 2020100172
Judul : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Latar belakang masalah penelitian ini adalah mengenai kompetensi profesional guru PAI di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan sudah cukup baik dalam meningkatkan profesionalismenya dalam menjalankan perannya. Namun, masih ada guru PAI yang kurang profesional dalam mengajar sehingga tidak tercapainya standar kompetensi. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan, untuk mengetahui upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme, dan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa, kondisi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan sudah cukup baik dikarenakan guru PAI sudah menguasai bidang studi yang dibinanya, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, dan memanfaatkan teknologi media pembelajaran, serta mempunyai sikap yang tepat. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme adalah sering mengikuti seminar Pendidikan Agama Islam dan mengadakan MGMP, serta mengikuti sertifikasi keguruan. Adapun kendala yang dialami Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan adalah Kurangnya persediaan buku-buku terutama buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan alat alat praktek, kurangnya koordinasi atau kerja sama antara kementrian agama dan dinas pendidikan sehingga Guru PAI SMP Negeri 1 Kualuh Selatan kurang diperhatikan dalam perkembangan profesionalnya.

Kata Kunci : Pendidikan Agama Islam, Profesionalisme.

ABSTRACT

Name : Dian Suriani Putri
Reg. Number : 2020100172
Title : *Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Improving Professionalism at State Junior High School 1 Kualuh Selatan, North Labuhanbatu Regency.*

The background of this research problem is about the professional competence of Islamic Religious Education teachers at State Junior High School 1 Kualuh Selatan, which is quite good in improving their professionalism in performing their roles. However, there are still Islamic Religious Education teachers who are less professional in their teaching so that the competency standards are not achieved. The formulation of the problem in this study is how the condition of professionalism of Islamic religious education teachers in the State Junior High School of Negeri 1 Kualuh Selatan, what efforts are made to improve the professionalism of Islamic religious education teachers and what are the obstacles, This study aims to determine the state of professionalism of Islamic Religious Education teachers at the State Junior High School of Negeri 1 Kualuh Selatan, to find out the efforts made by Islamic Religious Education teachers in improving professionalism, and to find out what are the obstacles faced by Islamic Religious Education teachers in improving professionalism. This research is a qualitative research, the method used in this research is descriptive method. The data collection tools used are interviews and observations. From the results of the research and discussion, it is concluded that the condition of professionalism of Islamic Religious Education teachers in State Junior High School 1 Kualuh Selatan is quite good because Islamic Religious Education teachers have mastered the field of study they teach, use diverse learning methods, and have not used learning media technology, and have the right attitude. The efforts made by Islamic Religious Education teachers in improving professionalism are often attending Islamic Religious Education seminars and holding subject teacher consultations, and after teacher certification. The obstacles faced by Islamic RE teachers in improving their professionalism in the state 1 Kualuh

Keywords: *Islamic Religious Education, Professionalism.*

خلاصة

الاسم : ديان سورياني بوتري

الرقم : ٢٠٢٠١٠٠١٧٢

العنوان : جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية لزيادة الكفاءة المهنية في المدرسة الإعدادية الحكومية رقم ١ جنوب كوالوه، مقاطعة شمال لابوهانباتو.

تدور خلفية هذه المشكلة البحثية حول الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ كوالوه سيلاتان والتي تعتبر جيدة جداً في تحسين كفاءتهم المهنية في القيام بأدوارهم. ومع ذلك، لا يزال هناك مدرسو التربية الدينية الإسلامية أقل مهنية في التدريس بحيث لا تتحقق معايير الكفاءة. وتتمثل صياغة المشكلة في هذه الدراسة في كيفية تحديد حالة الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية في نيجيري ١ كوالوه سيلاتان، وما هي الجهود المبذولة في تحسين الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية وما هي المعوقات، وتهدف هذه الدراسة إلى تحديد حالة الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية في نيجيري ١ كوالوه سيلاتان، ومعرفة الجهود المبذولة من قبل معلمي التربية الدينية الإسلامية في تحسين الكفاءة المهنية، ومعرفة ما هي المعوقات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تحسين الكفاءة المهنية. هذا البحث هو بحث نوعي، والمنهج المستخدم في هذا البحث هو المنهج الوصفي. أدوات جمع البيانات المستخدمة هي المقابلات والملاحظات. من نتائج البحث والمناقشة، تم التوصل إلى أن حالة الكفاءة المهنية لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الإعدادية الحكومية ١ كوالوه سيلاتان جيدة جداً لأن معلمي التربية الدينية الإسلامية يتقنون مجال الدراسة التي يقومون بتدريسها، ويطبقون أساليب تعليمية متنوعة، ولم يستخدموا تكنولوجيا وسائط التعلم، ولديهم السلوك الصحيح، والجهود التي يبذلها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تحسين الكفاءة المهنية تتمثل في حضور حلقات دراسية في التربية الدينية الإسلامية وعقد استشارات لمعلمي المادة، وكذلك متابعة شهادة المعلم. إن العقبات التي يواجهها معلمو التربية الدينية الإسلامية في تحسين الكفاءة المهنية في مدرسة كوالوه سلاتان الإعدادية بالولاية ١ كوالوه سلاتان الثانوية هي نقص الإمدادات من الكتب وخاصة كتب مادة التربية الدينية الإسلامية والأدوات العملية، وعدم وجود تنسيق أو تعاون بين وزارة الشؤون الدينية ومكتب التربية والتعليم بحيث لا يتم النظر في تطويرهم المهني لمعلمي التربية الدينية الإسلامية في مدرسة كوالوه سلاتان الإعدادية بالولاية ١ كوالوه سلاتان الإعدادية.

الكلمات المفتاحية: الجهد، الاحتراف

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alahamdulillah peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmad dan petunjuk kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara”**

Serta tak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ummat dari alam kegelapan menuju alam yang terang benderang. Disusun untuk melengkapu tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Peneliti mengharapkan saran dan keritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini selanjutnya. Melalui kesempatan ini, dengan rendah hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Suparni, S.Si., M.Pd selaku pembimbing I dan Lili Nur Indah Sari, M.Pd selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan serta petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam upaya penyelesaian skripsi ini.
2. Dr.H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag, Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan. Dr. Erawadi, M.Ag., Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr.Anhar, MA., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr.

Ikhawanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syakh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan.
4. Dr. Lis Yulianti Safrida Siregar, S. Psi., M.A., sebagai Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan. Ali Asrun, S. Ag sebagai Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen civitas akademik Universitas Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padang Sidimpuan.
5. Dr. Abdusima Nasution, M.A selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam serta Sekertaris Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
6. Dra. Rosimah Lubis M. Pd., Selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan motivasi yang sangat berharga bagi peneliti
7. Yusri Fahmi S. Ag., SS., M. Hum. Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu peneliti dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu dan Siswa-Siswi SMP Negeri 1 Kualuh Selatan yang telah memberikan izin dalam melaksanakan peneltian.

9. Penghargaan teristimewa dan rasa terima kasih yang tak ternilai kepada ayah tersayang Surya Bakti, S.E dan mama tercinta Diana Mariana yang telah memberikan arahan, dukungan, do'a restu serta pengorbanan dan kepercayaan yang besar kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penelitian skripsi ini.
10. kakak tercinta Yuni Rushadytia, S.T yang selalu memberikan dukungan moral dan material memotivasi agar penulis cepat menyelesaikan perkuliahan ini. Serta Habibi Hafiz dan Haikal Azkhoru adik tersayang yang menjadi alasan peneliti harus bisa menjadi contoh yang baik untuk mereka.
11. Terima kasih untuk pihak yang sudah terlibat dalam pembuatan skripsi ini.
12. *And last thanks for myself.* Dian Suriani Putri terima kasih sudah bertahan dan berjuang selama perkuliahan dan dimanapun berada. Teruslah berusaha dan jangan takut dengan kata gagal, *Don't give up keep trying.*

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga Skripsi ini bermanfaat, khususnya bagi peneliti dan umumnya bagi para pembacanya serta dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pendidikan. Amin ya robbal alamin.

Padangsidempuan, 27 April 2024
Peneliti

DIAN SURIANI PUTRI
NIM. 20 201 00172

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	ş	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Żal	ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)

ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
هـ	Ha	H	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...يَ	Fathah dan ya	ai	a dan u
...وُ	Fathah dan wau	au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
...أَ...إِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
...يِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
...وُ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbuta

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua yaitu:

1. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah/h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﺝ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

DAFTAR ISI

SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
BERITA ACARA MUNAQOSYAH	
LEMBARAN PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	7
C. Batasan Istilah	8
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian	11
G. Sistematika Pemahasan	12
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teori	13
1. Profesionalisme Guru	13
a. Pengertian Profesionalisme Guru	13
b. Kemampuan Guru Profesional	16
c. Perkembangan Profesional Guru	17
d. Kompetensi Profesional Guru	18
e. Sasaran Sikap Profesionalisme Keguruan	20
f. Upaya Meningkatkan Profesionalisme Guru.....	22
g. Faktor yang mempengaruhi dalam Meningkatkan Profesionalisme guru	23
2. Pendidikan Agama Islam.....	25
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	25
b. Tujuan Pendidikan Agama Islam	26
c. Metode Pendidikan Agama Islam	27
d. Manfaat Pendidikan Agama Islam	28
B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Waktu Dan Lokasi Penelitian.....	32

B. Jenis Penelitian	32
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Sumber Data.....	33
E. Teknik Pengumpulan Data	34
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	35
G. Teknik Pengelolaan Dan Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	38
B. Deskripsi Data Penelitian	43
C. Analisis Data Penelitian	58
D. Keterbatasan Peneliti.....	61
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki pengaruh besar bagi kehidupan manusia dalam menciptakan generasi masyarakat yang berkualitas, berintelektual, berkarakter, dan terhindar dari kebodohan. Hal ini yang menyebabkan semakin baik pendidikan yang ditempuh dan diperoleh seseorang maka semakin baik pula pola hidup dan potensi masa depan yang akan didapatkan.¹

Tujuan pendidikan nasional Indonesia dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Berdasarkan Undang-Undang tersebut Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang

¹ Bisri Mustofa, *Psikologi Pendidikan : Pendekatan, Orientasi Dan Perspektif Baru Sebagai Landasan Pengembangan Strategi Dan Proses Pembelajaran (Teori Dan Praktik)*, ed. by Parama Ilmu (yogyakarta, 2015).

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, dan memiliki pengetahuan yang baik tentang islam.

Guru berperan sebagai tenaga pendidik yang merupakan pilar utama dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Lebih lanjut Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Pasal 1 menyatakan bahwa Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utamanya membimbing, mendidik, mengarahkan, mengajar, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, dan pendidikan menengah. Sebagai seorang guru yang memiliki kewajiban mengajar dan mendidik, bertanggung jawab atas anak didiknya untuk mendapatkan hak dalam pembelajaran.

Inilah keistimewaan seorang guru, memiliki pengaruh terhadap perubahan dalam kehidupan bahkan Allah menyebutkan dalam Al-quran lewat firman-Nya Q.S. al – Mujadalah : 58 (11)³.

اِيَّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا
 تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antarmu dan

³ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, ed. by Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Jakarta, 2019).

orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti apa yang kamu kerjakan.”

Ini merupakan adab dari Allah kepada hambay-Nya apabila mereka berkumpul disebuah majelis. Sebagian dari mereka atau orang yang baru datang perlu diberikan tempat duduk dimajelis mereka, maka berilah mereka tempat dan berlapang untuk itu adalah termasuk adab. Agar ini tercapai dan asalkan hal itu tidak mengganggu orang yang melapangkan tempat untuk mereka. Seseorang memberikan apa yang saudaranya inginkan tanpa adanya resiko. Dan balasan itu tergantung amal yang dikerjakannya. Karena orang yang memberi tempat duduk kepada temannya Allah akan memberikan kelapangan padanya, dan siapa yang memberikan keluasan untuk saudaranya, Allah akan meluaskannya.⁴

Demikianlah pentingnya pendidikan Al-Quran yang dengan melalui berbagai media menulis, membaca, dan menganalisa semua yang nyata ada dalam diri manusia adalah sebuah potensi yang dimiliki setiap manusia berbeda dengan makhluk lainnya. Dengan begitu potensi yang dimiliki manusia harus digunakan secara benar dan dinamis sehingga dapat menghantarkan manusia di posisi hasanah baik dunia dan hanasah di akhirat.

Dalam dunia pendidikan, keberadaan peran dan fungsi guru merupakan salah satu faktor penting untuk memajukan dunia pendidikan. Guru merupakan bagian terpenting dalam kegiatan pembelajaran, baik di dalam pendidikan formal maupun pendidikan informal. Oleh sebab itu,

⁴ Fuad Bin Abdul Azis Asy-Syalhub ‘*Ringkasan Kitab Adab* ed. by Darul Qasim’, (Jakarta: 2002)

sebagai upaya untuk memingkatkan mutu pendidikan tidak terlepas dari berbagai eksistensi guru itu sendiri. Filosofi sosial budaya dalam pendidikan di Indonesia telah menempatkan fungsi dan peran guru memiliki peran ganda dan multifungsi kepentingan di masyarakat. Selain sebagai pendidik, peran guru masih diharapkan kemampuannya mentransformasikan ilmu pengetahuan ke dalam kepentingan kehidupan untuk menghadapi dunia pendidikan dalam era global.⁵

Tugas dan peran guru Pendidikan Agama Islam dari hari ke hari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan gurudisekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki profesi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.⁶

Keberadaan guru yang profesional dan berkompeten merupakan suatu keharusan untuk memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran. Guru yang profesional mampu mencerminkan sosok keguruannya dengan wawasan yang luas dan memiliki sejumlah kompetensi yang menunjang tugasnya.⁷

⁵ Bayu Purbha Sakti, 'Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi', *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4.1 (2020), 74

⁶ Kunandar, '*Guru Profesional*', ed. by Raja Grafindo Persada (Jakarta: 2009)

⁷ Lucky Tirta Nurarfiansyah and others, 'Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru', *Edupedia*, 6.2 (2022), 148–60

Profesionalisme ini merupakan gambaran tentang kemampuan atau kecakapan seorang Guru dalam memangku jabatan sebagai Guru, artinya kemampuan yang ditampilkan itu menjadi ciri keprofesionalannya, dan secara umum seorang Guru seharusnya mempunyai kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial. Sedangkan profesional merupakan semacam kegiatan keahlian yang dilakukan secara berulang-ulang dengan kemampuan atau kecakapan dalam suatu bidang dan telah mempunyai prosedur tertentu, sehingga dengan keahliannya tersebut bisa dikatakan profesional. Jadi, profesionalisme merupakan satu istilah tunggal sehingga dengan kemampuan dan kecakapan dalam profesi pendidikan, maka seorang guru baru bisa dikatakan profesional setelah mengetahui makna dari pada istilah profesionalisme terutama Guru Pendidikan Agama Islam. Untuk menjadi Guru Pendidikan Agama Islam yang profesionalisme ada beberapa aspek yang harus dimiliki, antara lain mengelola program pembelajaran, menggunakan media atau sumber pembelajaran dan mengelola interaksi belajar mengajar.

Dengan demikian guru Pendidikan Agama Islam selain mengajar sesuai bidang tugasnya, juga mendidik dengan bahan yang diajarkannya dalam arti: memberikan pertolongan kepada anak didik di dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaannya, mampu mandiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan sebagai individu yang mandiri. Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang bertugas untuk mengajar,

sekaligus mendidik orang-orang atau para murid-murid yang berada di dalam tanggung jawabnya baik di dalam maupun di luar sekolah (informal, formal dan non formal).⁸

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan dilapangan, banyak lulusan ataupun peserta didik yang sudah lulus dari SMP Negeri 1 Kualuh Selatan yang belum mampu mengaplikasikan ilmu agamanya. Hal tersebut terlihat dari guru-guru yang kurang bekompeten dan profesional dalam proses pembelajaran. Salah satu yang menjadi faktor utamanya adalah jarang melakukan supervisi yang dilakukan supervisor, kurangnya sarana prasarana untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti perpustakaan yang kurang memadai dalam kualitas buku yang digunakan guru Pendidikan Agama Islam dalam mengelola program pembelajaran, kemudian guru Pendidikan Agama Islam jarang mengikuti penataran atau seminar dan pelatihan yang wajib di ikuti para guru setiap dua kali dalam setahun. Dan para guru Pendidikan Agama Islam tidak melakukan penelitian terkait dengan bidang pendidikan. Salah satu faktor yang juga menyebabkan kurangnya profesional guru PAI di SMPN 1 Kualuh Selatan adalah minimnya pembekalan diri tentang ilmu teknologi seperti tidak pandai dalam menggunakan media infocus dan beberapa guru PAI tidak pandai mengaplikasikan teknologi sebagai media pembelajaran. Kondisi seperti ini dapat di jumpai di beberapa sekolah yang mana banyak guru-guru PAI berlatar pendidikan yang masih minim dalam kualitas sehingga kurang

⁸ Yunus Namsa, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. ed by Firdaus (Jakarta: 2000).

profesionalisme dalam pendidikan seperti di SMPN 1 Kualuh Selatan. Dengan rendahnya profesionalisme dan pendidikan yang diperoleh dan minimnya pembekalan diri, memungkinkan guru Pendidikan Agama Islam yang ada di SMPN 1 Kualuh Selatan. Dalam era digital saat ini, guru perlu menguasai berbagai perangkat teknologi dan aplikasi pembelajaran. Menguasai teknologi ini tidak hanya membantu dalam proses pembelajaran tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Kemajuan teknologi mengharuskan guru untuk terus belajar perangkat dan aplikasi baru, yang bisa menjadi tantangan tersendiri, terutama jika mereka merasa kurang percaya diri atau memiliki keterbatasan kemampuan teknologi. Dengan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam.⁹

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMPN 1 Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan luasnya permasalahan serta keterbatasan waktu, biaya dan tenaga yang dimiliki, serta fokus terhadap objek penelitian ini, yaitu untuk mengetahui Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMPN 1 Kualuh Selatan.

⁹ SMP Negeri 1 Kualuh Selatan, *Observasi*, (15 April 2024, Pukul 09.00 WIB).

C. Batasan Istilah

Agar masalah dapat didapati dengan jelas dan tidak meluas, maka masalah dalam peneliti ini perlu dibatasi, maka penulis membuat Batasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha (ikhtiar, untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).¹⁰ sedangkan upaya yang dimaksud penulis di sini adalah kegiatan yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme Pendidikan Agama Islam.

2. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Guru atau pendidik merupakan sosok yang harus mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya tersebut dalam proses pembelajaran dalam makna yang luas, toleran, dan senantiasa berusaha menjadikan peserta didiknya memiliki kehidupan yang lebih baik.¹¹ Guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru yang mengampu pada mata pelajaran
- b. Pendidikan Agama Islam adalah suatu pembelajaran yang dilakukan oleh seseorang atau instansi pendidikan yang memberikan materi mengenai agama Islam kepada orang yang ingin mengetahui lebih dalam tentang agama Islam baik dari segi

¹⁰ Indrawan WS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. by Lintas Media (Jombang: 2010).

¹¹ Rikha Rahmayanti Dhani, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum', *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9.1 (2020), 46.

materi akademis maupun dari segi praktik yang dapat dilakukan sehari-hari.¹²

- c. Guru Pendidikan Agama Islam adalah seseorang yang memiliki pengetahuan (kemampuan) lebih mampu mengaflikasikan nilai yang relevan (dalam pengetahuan itu) yakni sebagai penganut yang patut dicontoh dalam agama yang diajarkan dan bersedia menularkan pengetahuan agama serta nilainya kepada orang lain.¹³

Dalam hal ini yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seorang guru yang mengajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam.

3. Meningkatkan adalah kata kerja yang berarti menaikkan (drajat, taraf dan sebagainya), meningkatkan diri.¹⁴ Jadi dalam hal ini meningkatkan yang penulis maksud adalah meningkatkan profesionalisme di SMPN 1 Kualuh Selatan.
4. Profesionalisme adalah mutu kualitas dan tindak tandus yang merupakan ciri suatu profesi atau orang yang professional. Profesionalisme yang dimaksud peneliti di sini adalah arah, tujuan, nilai dan kualitas suatu keahlian yang berkaitan dengan mutu seorang guru.
5. SMP merupakan pendidikan sekolah menengah pertama yang memiliki peran penting dalam membentuk fondasi dan keterampilan sosial

¹² Arman Husni Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam', *Jurnal Pendidikan*, 2.1 (2023), 72–77.

¹³ Muhaimin, *Peradigma Pendidikan Agama Islam*, ed. by Remaja Rosda Karya (Bandung: 2002).

¹⁴ Indrawan WS, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ed. by Lintas Media (Jombang: 2010).

siswa.¹⁵ SMP yang dimaksud peneliti disini adalah SMPN 1 Kualuh Selatan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan?
2. Bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan?
3. Apakah ada kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kondisi profesionalisme guru PAI di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.
2. Untuk mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.
3. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dialami guru PAI dalam meningkatkan profesionalisme di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.

¹⁵ Shandy Nur and Aini Dewi, 'Penggunaan Asesmen Diagnostik Pada Siswa Smp', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pendidikan*, 4.7 (2024).

F. Manfaat Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh kinerja guru PAI di SMPN 1 Kualuh Selatan ini diharapkan berguna secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan tambahan dalam berfikir secara ilmiah serta memberikan referensi tambahan dibidang Pendidikan khususnya berkaitan dengan pengaruh kinerja guru.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini bermanfaat dalam menambah ilmu pengetahuan baru dan memberikan gambaran mengenai upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme, sehingga bisa menjadi bekal tersendiri bagi peneliti sebelum terjun ke dunia Pendidikan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan keprofesionalannya dalam melaksanakan tugasnya

c. Bagi kepala sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan dan pengembangan guru PAI di sekolahnya.

d. Bagi pemangku kebijakan di bidang pendidikan

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan masukan untuk merumuskan kebijakan yang tepat dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah-sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab yang terdiri dari sub bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

Bab II: Kajian Pustaka yang mencakup landasan teori, penelitian terdahulu dengan maksud untuk mengetahui perbedaan penelitian terdahulu sehingga tidak terjadi penjiplakan (plagiasi).

Bab III: Metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian dan pembahasan yang mencakup gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan dan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

Bab V: Penutup yang mencakup kesimpulan, implikasi hasil penelitian dan saran

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Profesionalisme Guru

a. Pengertian Profesionalisme guru

Menurut Ali Mudlofir (2012) “profesionalitas adalah suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya. Serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk dapat melakukan tugas-tugasnya”. Sedangkan menurut Arifin (1995) “ profesionalisme adalah suatu pandangan bahwa suatu keahlian tertentu diperlukan dalam pekerjaan tertentu yang mana keahlian itu hanya diperoleh melalui pendidikan khusus atau latihan khusus”.

Profesionalisme adalah faham yang mengerjakan bahwa setiap pekerjaan harus dilakukan orang yang profesional. Orang yang profesional ialah orang yang memiliki profesi sedangkan profesi itu harus mengandung keahlian. Artinya suatu program itu mesti ditandai oleh suatu keahlian yang khusus untuk profesi itu.

Guru merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat. Dan hal ini tidak dapat disangkal karena

lembaga pendidikan formal adalah kehidupan guru.¹ Tenaga kependidikan termasuk guru, perlu memiliki standar kinerja yang seharusnya tampak saat yang bersangkutan menunaikan tugasnya.

Untuk mengembangkan profesional diperlukan:

- 1) *knowledge* (pengetahuan)
- 2) *ability* (kemampuan)
- 3) *skill* (keahlian)
- 4) *attitude* (sikap diri)
- 5) *habitat* (kebiasaan diri).²

Keberhasilan guru bisa dilihat apabila kriteria-kriteria yang ada telah mencapai secara keseluruhan. Jika kriteria telah tercapai berarti pekerjaan seseorang telah dianggap memiliki kualitas kerja yang baik. Sebagaimana kinerja guru adalah hasil kerja yang terlihat dari serangkaian kemampuan yang dimiliki oleh seorang yang berprofesi menjadi guru.

Profesionalisme seorang guru mutlak diperlukan dalam proses kegiatan belajar mengajar, karena guru menjadi urat nadi dalam keberhasilan proses tersebut. Guru dinyatakan profesional jika memenuhi beberapa persyaratan, di antaranya:

¹ Munawir, Yuyun Fitrianti, and Eka Nur Anisa, 'Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3.1 (2022), 8.

² Widdy Rorimpandey H.F, *Faktor-Faktor Tang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar*, ed. by Ahlimedia Press (Malang, 2020).

- 1) Profesionalisme Profesi Keguruan. Pada dasarnya, pengajaran merupakan bagian profesi yang memiliki ilmu ataupun teoritikal, ketrampilan, dan mengharapkan ideologi professional tersendiri. Oleh sebab itu, sebagai seseorang yang bekerja diinstitusi pendidikan dengan tugas mengajar, jika diukur dari teori dan praktik tentang suatu pengetahuan yang mendasarinya guru juga merupakan profesi sebagaimana profesi lain.
- 2) Otoritas Profesional Guru, disiplin profesi guru memiliki hubungan dengan anak didik. Guru harus melaksanakan tugasnya dengan penuh gairah, keriang, kecekatan dan menggunakan metode yang bervariasi dalam mendidik anak-anak. Pendidik professional memberi bantuan sampai tuntas kepada anak didik. Jadi, guru yang professional tidak hanya berkonsentrasi pada materi pelajaran, tetapi mereka juga memperhatikan situasi-situasi tertentu.
- 3) Kebebasan Akademik, dalam pendidikan academic freedom adalah suatu kebebasan berkreasi dalam suatu forum yang ada di dalam lingkup kebenaran.

Guru memiliki tanggung jawab keilmuan, guru bekerja bukan atas tekanan kebutuhan belajar peserta didiknya, tetapi atas

tuntutan professional, dan ini adalah batas kebebasan yang dimaksud.³

b. Kemampuan Profesionalisme Guru

Guru professional harus memiliki keahlian, keterampilan dan kemampuan atau sering disebut dengan kompetensi profesional guru sebagaimana filosofi Ki Hajar Dewantara: “Tut wuri handayani, ing ngarso sung tulodo, ing madya mangun karsa” tidak cukup dengan menguasai materi pembelajaran akan tetapi harus mengayomi murid, menjadi contoh teladan bagi murid serta selalu mendorong murid untuk lebih baik dan maju. Syarat untuk menjadi pendidik professional harus menguasai kompetensi keguruan⁴. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dan dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan. Pendidik islam yang profesional harus memiliki kompetensi kompetensi yang lengkap meliputi :

- 1) Penguasaan materi Islam yang komprehensif serta wawasan dan bahan pengayaan, terutama pada bidang-bidang yang menjadi tugasnya.
- 2) Penguasaan strategi mencakup: (pendekatan, metode, dan teknik) pendidikan Islam, termasuk kemampuan evaluasinya.

³ Muh Muizzuddin, ‘Pengembangan Profesionalisme Guru Dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran’, *Jurnal Kependidikan*, 7.1 (2019), 127–40

⁴ Rohmalina, *Psikologi Belajar* (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016).

- 3) Menggunakan media atau sumber belajar.
- 4) Penguasaan ilmu dan wawasan kependidikan.
- 5) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 6) Mengenal fungsi dan bimbingan penyuluhan.
- 7) Memahami prinsip dalam menafsirkan hasil penelitian pendidikan, guna keperluan pengembangan pendidikan islam masa depan.
- 8) Memiliki kepekaan terhadap informasi secara langsung atau tidak langsung yang mendukung kepentingan tugasnya.

c. Perkembangan Profesional Guru

Guru memiliki tanggung jawab memenuhi segala kebutuhan peserta didiknya, sehingga guru harus mempunyai kemampuan dan kompetensi yang diperlukan untuk mampu mendidik murid secara profesional. Pengembangan profesional guru bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Tanpa partisipasi aktif guru, pendidikan menjadi tidak berarti, materi, dan esensinya akan hilang. Secara khusus, jika ada tim guru inovatif yang dapat mendukung sistem yang baik, maka kualitas lembaga pendidikan akan meningkat. Apalagi jika guru tidak menguasai isi bahan ajar, rencana pembelajaran, dan memotivasi siswa untuk mencapai prestasi belajar yang lebih tinggi, hingga segala usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan tidak akan mendapatkan hasil yang maksimal. Dalam penyelenggaraan pendidikan, pendidik adalah

pemimpin, sehingga harus perlu dikembangkan kualitas profesional guru. Profesionalisme membutuhkan keyakinan dan kemampuan yang akseptabel agar seseorang dianggap layak mengemban tugas. profesional perlu mempunyai empat kemampuan, yaitu: pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.⁵

d. kompetensi Profesional Guru

Berdasarkan kebijakan pendidikan yang berlaku, standar kualitas kompetensi guru mencakup: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional, dengan penjelasan sebagai berikut.

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi pengelolaan dapat dilihat dari kemampuan Kemampuan guru dalam merancang, melaksanakan, dan menilai pembelajaran.

2) Kompetensi Kepribadian

Kepribadian yang berwibawa, berakhlak mulia, dan mampu menjadi teladan bagi peserta didik sehingga kompetensi ini merupakan kemampuan pribadi seseorang guru. Apabila kepribadian guru dikaitkan dengan interaksi sosial, maka erat juga kaitannya dengan sikap. Bagi guru,

⁵ Ridwal Trisoni, 'Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan', *Ta'dib*, 14.2 (2016), 194–202.

sikap berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar, karena kepribadian yang baik akan melahirkan sikap yang baik dan akan bermanfaat dalam proses pembelajaran.

3) Kompetensi Sosial

kompetensi sosial adalah Kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dan kerjasama dengan siswa, orang tua, dan pihak sekolah lainnya. Dalam kompetensi sosial ini termasuk di dalamnya adalah keterampilan interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial.⁶

4) Kompetensi profesional

Kompetensi profesional adalah kemampuan pendidik dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang memungkinkan mereka membimbing peserta didik dalam menguasai materi yang diajarkan, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran disekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya serta rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

Kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang menjadi

⁶ Hendri Rohman, 'Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru', *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1.2 (2020), 92–102

bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psiko motorik dengan sebaik-baiknya. Berdasarkan penjelasan diatas bahwa kompetensi tidak hanya mengandung pengetahuan keterampilan dan sikap, namun yang terpenting adalah penerapan dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap direalisasikan dalam pelaksanaan pekerjaan yang dibebankan kepadanya dan penuh tanggung jawab sebagai guru profesional.⁷

e. Sasaran Sikap Profesionalisme Keguruan

1) Sikap Terhadap Peraturan Perundang-Undangan

Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan ketentuan-ketentuan dan perundang-undangan yang merupakan kebijaksanaan yang akan dilaksanakan oleh aparatnya, antara lain meliputi pembangunan gedung-gedung pendidikan, pemerataan kesempatan belajar antara lain dengan melalui kewajiban belajar. Guru merupakan unsur aparatur negara dan abdi Negara. Oleh karena itu guru mutlak perlu mengetahui kebijaksanaan pemerintah dalam bidang pendidikan sehingga dapat melaksanakan ketentuan-ketentuan yang merupakan kebijaksanaan tersebut.

⁷ Istarani, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam* (Medan: Larispa, 2015).

2) Sikap terhadap Organisasi Profesi

Guru secara bersama-sama memelihara dan meningkatkan mutu organisasi PGRI sebagai sarana perjuangan dan pengabdian. Dasar ini menunjukkan kepada kita betapa pentingnya peranan organisasi sebagai wadah dan sarana pengabdian untuk membawakan misi dan memantapkan profesi guru.

3) Sikap Terhadap Teman Sejawat

Dalam hal ini, Guru Indonesia menunjukkan kepada kita betapa pentingnya hubungan yang harmonis perlu diciptakan dengan mewujudkan perasaan bersaudara yang mendalam antara sesama anggota

4) Sikap Terhadap Peserta Didik

Dalam kode etik guru Indonesia dengan jelas dituliskan bahwa “guru berbakti membimbing peserta didik untuk membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang berjiwa Pancasila”. Dasar ini mengandung beberapa prinsip yang harus dipahami oleh seorang guru dalam menjalankan tugasnya sehari-hari yakni tujuan pendidikan nasional, prinsip membimbing dan prinsip pembentukan manusia

5) Sikap terhadap Tempat Kerja

Sudah menjadi pengetahuan umum bahwa suasana yang baik ditempat kerja akan meningkatkan produktivitas. Hal ini

disadari dengan sebaik-baiknya oleh setiap guru, dan guru berkewajiban menciptakan suasana yang sedemikian rupa dalam lingkungannya. Untuk menciptakan suasana kerja yang baik ini ada dua hal yang harus diperhatikan, yaitu: guru sendiri hubungan guru dengan orang tua dan masyarakat sekeliling

6) Sikap Terhadap Pemimpin

Sikap seorang guru terhadap pemimpin harus positif, dalam pengertian harus bekerja sama dalam menyukseskan program yang sudah disepakati, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

7) Sikap Terhadap Pekerjaan

Guru sebagaimana juga dengan profesi lainnya tidak mungkin dapat meningkatkan mutu dan martabat profesinya bila guru itu tidak meningkatkan atau menambah pengetahuan dan keterampilannya karena ilmu dan pengetahuan yang menunjang profesi itu selalu berkembang sesuai dengan kemajuan zaman.⁸

f. Upaya dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru

Upaya peningkatan guru profesional juga dilakukan pemerintah melalui kegiatan-kegiatan, misalnya workshop, seminar, pelatihan, loka karya, dan program sertifikasi guru. Tujuannya

⁸ Rafliis Kosasi, Soetjipto, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).

adalah hasil dari sistem pembinaan melalui penataan dan pelatihan dapat diperoleh nilai tambah yang lebih baik, utamanya berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah.

Untuk meningkatkan profesionalisme guru dapat dilakukan dengan cara:

- 1) melakukan supervisi yang dilakukan oleh supervisor dan senantiasa meningkatkan kedisiplinan.
 - 2) penyediaan fasilitas yang memadai guna menunjang proses pembelajaran.
 - 3) mengadakan rapat antar kepala sekolah dengan para guru.
 - 4) melakukan penataran, seminar, pelatihan (workshop).
 - 5) mengadakan kunjungan antar sekolah guna mengetahui pengetahuan maupun pengalaman dari guru-guru sekolah lain.
 - 6) melakukan penelitian terkait dengan bidang pendidikan.⁹
- g. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Profesionalisme Guru

Secara garis besar perkembangan profesionalisme guru dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal yang berasal dari guru itu sendiri, dan faktor eksternal berasal dari luar guru.

- 1) Tingkat pendidikan guru

Dalam menjalankan profesinya sebagai guru yang profesional, Seorang guru yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi telah mendapatkan banyak pengetahuan yang luas

⁹ Harun Ar Rasyid Lim Seong Been, 'Peran, Hak Dan Kewajiban Guru Beserta Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru', *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1.2 (2021), 1–8.

dan bahkan keterampilan sehingga besar kemungkinan seorang guru akan dapat memberikan hasil yang maksimal dalam melaksanakan tugasnya

2) Keikutsertaan dalam kegiatan ilmiah

Dengan mengikuti kegiatan-kegiatan ilmiah (seperti:seminar, pendidikan dan pelatihan), guru/ pegawai akan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru sehingga diharapkan bisa memperbaiki kinerja guru/pegawai dan organisasi secara keseluruhan. Kompetensi dan profesionalisme seorang guru dapat dikembangkan dan ditingkatkan melalui seminar, workshop, MGMP.

3) Kedisiplinan

Kedisiplinan sangat penting karena kedisiplinan yang baik ditunjukkan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya akan memperlancar pekerjaan guru dan memberikan perubahan dalam kinerja guru ke arah yang lebih baik dan dapat dipertanggung jawabkan.

4) sarana prasarana

Sarana dan prasana juga faktor pendukung yang sangat penting dalam mewujudkan kinerja profesional karena sarana dan prasarana yang ada di sekolah akan dapat menunjang proses

pembelajaran menjadi lebih efektif dengan sarana dan prasarana yang baik dan memadai.¹⁰

5) Kewenangan Pengelolaan Guru

Guru sebagai salah satu unsur penting pendidikan mesti dikelola secara baik dengan melibatkan semua unsur pendidikan, yakni: masyarakat, pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003, dinyatakan bahwa: pemerintah dan pemerintah daerah wajib memfasilitasi satuan pendidikan dengan pendidik dan tenaga kependidikan yang diperlukan untuk menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu. Dalam upaya pembinaan tenaga pendidik dan kependidikan, dalam sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa: pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan tenaga kependidikan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan pemerintah daerah.¹¹

2. Hakikat Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di ikuti. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan bagian integral dari ajaran Islam, karena

¹⁰ Muh. Adnan, 'Pengembangan Profesionalisme Guru Di SMP Negeri 1 Kabupaten Bataeng', *Uniiversitas Negeri Makassar*, 7.2 (2019), 1–28.

¹¹ Hanif Al Kadri, 'Desentralisasi Pendidikan', *JOIES: Journal of Islamic Education Studies*, 1.1 (2018), 1–18.

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan mata pelajaran yang berkembang dari ajaran dasar Islam. Pembelajaran PAI melatih peserta didik yang beriman kepada ketaqwaan Allah SWT, bertakwa, berakhlak mulia (akhlak mulia), dan memiliki pengetahuan Islam yang baik, terutama sumber-sumber ajaran dan prinsip-prinsip Islam lainnya.¹²

Ada tiga istilah yang umum digunakan dalam pendidikan Islam yakni, al-ta'lim (perilaku yang baik), al-tarbiyah (memelihara, membesarkan dan mendidik yang di dalamnya sudah termasuk mengajar) dan al-ta'dib (menanamkan adab).¹³

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama islam tidak dapat dipisahkan dari tujuan agama islam itu sendiri. Karena tujuan pendidikan agama islam sangat diwarnai dan di jiwai oleh nilai-nilai ajaran Allah.

Sebagaimana firman allah dalam QS. An- Nahl : 16 (125).¹⁴

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara

¹² Yuli Habibatul Imamah, Etika Pujianti, and Dede Apriansyah, 'Kontribusi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Siswa', *Jurnal Mubtadiin*, 7.2 (2021), 1–11.

¹³ Muhammad As'ad Nahdly, 'Pembentukan Karakter Islami Siswa MTS Darul Hikmah Prasung', *JURNAL STUDI ISLAM*, 17.02 (2021), 307–26.

¹⁴ Departemen Agama R.I, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan*, ed. by Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an (Jakarta, 2019).

yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.

Sebagaimana dalam rumusan yaitu menciptakan individu individu kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

- 1) Membentuk manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Meningkatkan akhlak mulia peserta didik.
- 3) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan agama Islam yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

c. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- 1) Metode Ceramah adalah menyampaikan materi pelajaran secara langsung kepada siswa.¹⁶
- 2) Metode Diskusi : Metode diskusi adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan penyajian materi melalui pemecahan masalah, atau analisis sistem produk teknologi yang pemecahannya sangat terbuka.
- 3) Metode Tanya Jawab : Metode tanya jawab adalah suatu cara mengelola pembelajaran dengan menghasilkan

¹⁵ Lia Utari, Kurniawan Kurniawan, and Irwan Fathurrochman, 'Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3.1 (2020), 75–89.

¹⁶ Ridwan Wirabumi, 'Metode Pembelajaran Ceramah', *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, I.I (2020), 105–13.

pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan siswa memahami materi tersebut.

- 4) Metode Demonstrasi: Guru mendemonstrasikan cara melakukan sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran.¹⁷

d. Manfaat Pendidikan Agama Islam

- 1) Untuk masa depan dapat menambah dan memperluas ilmu pengetahuan kita mengenai Allah dan ciptaan-Nya, dalam ilmu agama atau ilmu umum.
- 2) Dapat menguatkan dan menambah keimanan para peserta didik dalam menanamkan ilmu ajaran islam dan dapat secara langsung mempraktekkan keislaman dan mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengkaji Al-quran dan As-sunnah, mengembangkan apa saja yang dikaji dalam kehidupan sehari-hari, dan masih banyak lagi.¹⁸

B. Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan penelitian ini, terlebih dahulu penulis menelusuri penelitian-penelitian yang berkaitan dengan topik penelitian.

1. Masdalipah, Tahun 2010, meneliti tentang” Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Agama di Pasantren Nurul Falah Janji Manahan”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha-usaha Kepala Sekolah yang diterapkannya adalah

¹⁷ Nur Ahyat, ‘EDUSIANA : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam’, *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4.1 (2017), 24–31.

¹⁸ Radiansyah and others, ‘Manfaat Pendidikan Islam ’, *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5.2 (2023), 338–47.

mengadakan penelitian, peningkatan kualitas pembelajaran, mengadakan evaluasi terhadap guru-guru agama di Pasatren Nurul Falah Janji Manahan. Dari hasil wawancara dengan guru-guru agama di Pasantren Nurul Falah Janji Manahan bahwa Kepala Sekolah sudah membuat usaha-usaha untuk meningkatkan profesionalisme, tapi masih ada kendala-kendala yang dihadapi guru-guru agama dan masih ada sebahagian guru-guru agama yang belum bisa mencapai yang namanya guru profesional, Dengan hasil observasi peneli melihat bahwa kendalanya adalah di sebabkan faktor-faktor buku kurang lengkap, rendahnya sebahagian profesi guru-guru agama di Pasantren Nurul Falah Janji Manahan. Jadi cara mengatasinya sipeneliti memberi masukan kepada Kepala Sekolah yaitu buku harus dilengkapi diluar buku paket yang ada disekolah ini, mutu-mutu pendidikan profesi guru-guru agama di sini harus diperhatikan sebaik mungkin.¹⁹

2. Dahriyani, tahun 2010, meneliti tentang “profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam hubumhannya dengan motivasi belajar siswa (Studi Kasus Di SMA PGRI 3 Jakarta)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara profesionalisme guru PAI dengan motivasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat profesionalisme guru PAI makin tinggi pula motivasi belajar siswa. Kenyataan dari hasil penelitian profesionalisme guru PAI

¹⁹ Musdalipah, ‘Usaha Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan’, *Skripsi*, 2010.

pada umumnya tergolong sedang, motivasi belajar siswa pun tergolong sedang. Oleh karena itu, hendaknya guru PAI harus tetap meningkatkan profesionalitasnya dengan terus mengembangkan wawasan dan kualitas diri sebagai seorang guru, sehingga dapat meningkatkan dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Kontribusi profesionalisme guru PAI terhadap motivasi belajar siswa DI SMA PGRI 3 Jakarta tergolong kuat, hal ini dapat dilihat dari perhitungan koefisien determinasi sebesar (44,5 %).²⁰

3. Fatimah Hafni, tahun 2014, meneliti tentang "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme (Studi Di SMA Negeri 1 Ulu Barumun)". Dari hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa, Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun. Upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah sering mengikuti seminar pendidikan maupun keagamaan dan mengikuti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), penataran dan diklat baik dikecamatan maupun kabupaten dan provinsi. mengadakan belajar tambahan dan memiliki buku-buku Pendidikan Agama Islam dan mengadakan arahan dan bimbingan kepada siswa siswi dan menjalin

²⁰ Dahriyani, 'PROFESIONALISME GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus Di SMA PGRI 3 Jakarta)', *Skripsi*, 2010.

kerjasama dengan orangtua dan masyarakat. Kendala Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMA Negeri 1 Ulu Barumun adalah sarana prasarana dan sumber belajar yang kurang memadai seperti Musholla dan Al-Quran dan buku-buku Agama Islam perpustakaan yang belum memiliki buku dari berbagai penerbit sehingga tidak ada perbandingan dalam kualitas buku yang digunakan Guru Pendidikan Agama Islam. Menimnya pembekalan diritentang ilmu keguruan dan bidang pendidikan.²¹

²¹ Fatimah Hapni, 'Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme (Studi Di SMA Negeri 1 Ulu Barumun)', *Skripsi*, 2014.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 26 Agustus sampai 21 September 2024 di SMPN 1 Kualuh Selatan, yang beralamat di Jl. Besar Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara, Prov. Sumatera Utara.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, dengan pendekatan kualitatif deskriptif, Jenis penelitian kualitatif memiliki sifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna ditonjolkan dalam jenis penelitian ini dengan landasan teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan. Jenis penelitian kualitatif deskripsif merupakan penelitian dengan metode untuk menggambarkan suatu hasil penelitian. Penelitian deskriptif memiliki tujuan untuk memberikan deskriptif, penjelasan, juga validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti.¹

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian yang menjadi subjek penelitian ini adalah guru yang mengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berada di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.

¹ Muhammad Ramadhan, *METODE PENELITIAN*, ed. by Cipta Media Nusantara (Surabaya, 2021).

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini di sesuaikan dengan permasalahan yang ada pada penelitian. Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian yang diperoleh dari berbagai sumber untuk dijadikan bahan dan penelitian. Adapun data dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer

Data primer adalah data asli atau data baru yang memiliki up to date. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung baik melalui wawancara, observasi, survey dan lain sebagainya.² Data primer pada penelitian ini adalah guru PAI di SMPN 1 Kualuh Selatan yang berjumlah 3 orang.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah Data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, laporan, dokumen, jurnal dan semua informasi yang berkaitan tentang data di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan sebagai sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.³ Data ini berfungsi sebagai menguatkan menguatkan atau mendukung data primer.⁴ Adapun data sekunder

² Luh Titi Handayani, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*, ed. by PT Scifintech Andrew Wijaya (jakarta selatan, 2022).

³ Erba Rozalina Yulianti and Maswani, 'Harmonisasi Dan Toleransi Umat Beragama Di Jawa Barat : Studi Sosio Religi Masyarakat Plural', *Ebook*, 2022, 141.

⁴ Erba Rozalina Yulianti and Maswani, 'Harmonisasi Dan Toleransi Umat Beragama Di Jawa Barat : Studi Sosio Religi Masyarakat Plural', *Ebook*, 2022, 141.

dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah dan guru PAI di SMPN 1 Kualuh Selatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk mendapatkan data yang valid dan akurat yang dapat dipertanggung jawabkan sebagai bahan untuk pembahasan dan pemecahan masalah. Maka data diperoleh melalui:

1. Observasi

Observasi adalah kegiatan yang melakukan pengamatan atau survei awal pada subjek dan objek penelitian sebelum melakukan sebuah penelitian. Pengamatan atau observasi merupakan hal penting dalam sebuah penelitian. Tanpa dilakukan pengamatan terlebih dahulu maka seorang peneliti akan kesulitan dalam menemukan subjek, objek, dan variabel yang akan dikaji. Observasi ini bertujuan untuk melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti.⁵

2. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan interaksi secara langsung dengan partisipan penelitian. Wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang dilakukan antar dua pihak.⁶ Adapun wawancara pada penelitian ini tertuju kepada guru PAI dan juga wakil kepala sekolah.

⁵ Feny Rita Fiantika et all, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. by PT Global Eksekutif Ekonomi. (Padang: 2022).

⁶ Erika Chanada Dhita Hafizha Asri, 'Penyusunan Peraturan Kerja Pada UMKM Dibidang Fashion', *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4.4 (2023), 4798–4801.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan pengumpulan data berupa sumber tertulis bagi informasi berupa arsip, buku, koran, majalah atau agenda lainnya, yang merupakan proses pembuktian berdasarkan suatu kejadian yang didasarkan melalui peristiwa serta memberikan sejumlah informasi fakta dan data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumentasi, sebagai bahan pendukung.⁷

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penelitian melakukan pengecekan data yang dinamakan dengan keabsahan data untuk memperoleh keabsahan data perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Perpanjangan waktu penelitian

Pada tahap awal penelitian memasuki lapangan, belum tentu sepenuhnya peneliti bisa menemukan secara asinkron informasi yang diperoleh dari informan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji hasil yang diterima dari data peneliti, yaitu dengan cara melakukan pengamatan apakah data yang diperoleh sebelumnya itu benar atau tidak ketika dicek kembali ke lapangan.

2. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan dapat memberikan unsur-unsur dalam bentuk pengecekan kembali apakah data yang ditemukan itu benar

⁷ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian*, ed. by Pustaka Baru Press (Yogyakarta, 2020).

atau tidak dengan melakukan pengamatan secara terus-menerus, membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian yang terkait.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu meningkatkan kebijakan serta program yang berbasis pada bukti yang telah tersedia.⁸

G. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ditulis dalam bentuk laporan secara objektif dan apa adanya sesuai dengan penelitian yang dilakukan dengan hasil wawancara dan observasi, dengan memfokuskan hal-hal yang penting untuk memikirkan suatu gambaran.

2. Penyajian Data

Informasi atau data yang diperoleh disusun menurut pokok permasalahan, sehingga memudahkan penelitian dalam mengamati serta memberi hasil dalam penelitian secara sistematis agar mudah untuk melihat susunan dalam penelitian.

3. Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan apakah data yang diperoleh benar dan sesuai penelitian.⁹

⁸ fatma Sarie et al., *Metodologi Penelitian*, ed. by Yayasan Cendikia Mulia Mandiri (batam, 2023).

⁹ Muhammad Subhan Iswahyudi et al., *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, ed. by PT Sonpedia Publishing Indonesia (jambi, 2023).

4. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini memberikan suatu kesimpulan dari suatu permasalahan yang ada dengan memberikan informasi untuk menjawab dari rumusan masalah. Menarik kesimpulan merupakan suatu cara akhir dalam penelitian dengan melakukan ini berarti seorang peneliti memberikan keterangan yang di dapatnya melalui suatu kejadian yang ditelitinya, guna memberikan suatu bentuk akhir dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil SMP Negeri 1 Kualuh Selatan

SMP Negeri 1 Kualuh Selatan adalah sebuah lembaga sekolah menengah pertama negeri yang lokasinya berada di Jl. Besar Gunting Saga, Kab. Labuhanbatu Utara. Smp negeri ini pertama kali berdiri pada tahun 1983. Dari tahun 1983 sampai tahun 2024 ada 8 orang kepala sekolah di SMP Negeri 1 kualuh selatan, diantaranya: Pangeran Babiath Simamora, H.B Simanungkale, Abdul Jawad Batubara, Bangun Siregar, Rusli Pasaribu, Nur Aini, Norlen Marpaung, dan Muhammad Aulia Rahman. SMP Negeri 1 kualuh selatan saat ini memakai panduan kurikulum merdeka dan kurikulum belajar SMP 2013. SMP Negeri 1 kualuh selatan mendapat status akreditasi grade A dengan nilai 92 (akreditasi tahun 2018) dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) Sekolah/Madrasah dibawah komando seorang kepala sekolah dengan nama Muhammad Aulia Rahman dan operator sekolah bernama Ais Hidayat.

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 1 Kualuh Selatan

a. Visi SMP Negeri 1 Kualuh Selatan

Menghasilkan siswa yang menjalankan ibadah, jujur, suka membaca, berprestasi dalam bidang OSN, O2SN, FL2SN Tingkat Kabupaten Labuhanbatu Utara.

b. Misi SMP Negeri 1 Kualuh Selatan

- 1) Melaksanakan kegiatan shalat dzuhur berjamaah per kelas setiap hari (muslim) dan melaksanakan kebaktian (nasrani)
- 2) Melaksanakan membaca 15 menit setiap hari rabu dan jum'at melalui generasi WEFYNG SMPN ONE SO.
- 3) Melatih kejujuran siswa melalui kegiatan “kantin kejujuran”
- 4) Melaksanakan ekstrakurikuler IPA, IPS dan MM untuk kelas VII dan VIII.
- 5) Melaksanakan ekstrakurikuler bola volly
- 6) Melaksanakan ekstrakurikuler kesenian
- 7) Melaksanakan ekstrakurikuler pramuka
- 8) Melaksanakan kegiatan kebersihan dan pemeliharaan pohon / penanaman pohon.

c. Tujuan SMP Negeri 1 Kualuh Selatan

- 1) Membentuk siswa yang religius
- 2) Membentuk siswa yang gemar membaca
- 3) Membentuk siswa yang jujur
- 4) Membentuk siswa yang berkompetensi di bidang akademik
- 5) Membentuk siswa yang bergemar olahraga
- 6) Membentuk siswa yang gemar seni
- 7) Membentuk siswa yang pramuka

- 8) Membentuk siswa yang gemar kebersihan dan menanam / memelihara pohon.¹

3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Kualuh Selatan

Letak geografis SMP Negeri 1 Kualuh Selatan adalah:

- a. Alamat: Jalan Besar Guntung Saga, Dusun Desa Sidua-Dua, Desa/Kelurahan Guntung Saga, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara, Sumatera Utara.²
- b. Lintang : 2.518100000000
- c. Bujur : 99.648100000000
- d. Luas Tanah : 20.070 m²

4. Data Guru SMP Negeri 1 Kualuh Selatan

Table IV. 1: Keadaan Peserta Didik berdasarkan Tingkat Pendidikan di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.

No.	Nama Guru / Pegawai	Jabatan
1.	Muhammad Aulia Rahman, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Aron Hasudungan, S.Pd	Guru
3.	Dra. Mariani Herliwati	Guru
4.	Repina Malau, S.Pd	Guru
5.	Sugiasti, S.Ag	Guru
6.	Siti Masitha, S.Pd	Guru
7.	Masdaliana Panjaitan, S.Pd	Guru
8.	Hadri Fitra Karokaro, S.Pd	Guru
9.	Marnaek Albedo Simbolon, S.Pd	Guru
10.	Fitri Aryani, S.Pd	Guru
11.	Roslaili Dewi, S.Pd	Guru
12.	Anita Maysarah Samosir, S.Pd	Guru
13.	Morinda Agustina, S.Pd	Guru
14.	Sri Endang Lestari, S.Pd	Guru

¹ Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah SMPN 1 Kualuh Selatan pada Tanggal 28 Agustus 2024

² Dokumentasi Dari Tata Usaha

15.	Hendro Andrew Manik, M.Pd	Guru
16.	Ekalia Br, Situmeang, S.Pd	Guru
17.	Nurul Hani Pangemanan, S.Pd	Guru
18.	Eva Puspita Sari, S.Pd	Guru
19.	Rafika Wardah, S.Pd	Guru
20.	Zefriansyah, S.Pd	Guru
21.	Nurul Rodiyah, S.Pd	Guru
22.	Yeni Dasarina, S.Pd	Guru
23.	Nia N. Situmorang, S.Pd	Guru
34.	Rini Sumanti, S.Pd	Guru
25.	Nia Endang Sari Hasibuan, S.Pd	Guru
26.	Nur Ainun, S.Pd	Guru
27.	Gita Andriana Siagian, S.Pak	Guru
28.	Siska Yunita Hutangalung, S.Pd	Guru
29.	Hibah Aprina, Ars	Guru
30.	Aisyah, S.Pd	Guru
31.	Janna Piya Br Sembiring S.Pd	Guru
32.	Khairunisa Lubis, S.Pd	Guru
33.	Mahdatul Fadillah, S.S	Guru
34.	Cici Elida Rahmah	Guru
35.	Sukadi	Petugas Kebersihan
36.	Junaidi	Satpam
37.	Sagimin	Penjaga Sekolah

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Kualuh Selatan³

5. Keadaan Peserta Didik

Jumlah peserta didik berdasarkan tingkat pendidikan

Table IV. 2: Keadaan Peserta Didik berdasarkan Tingkat Pendidikan di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	64	48	112
Tingkat 8	71	47	118
Tingkat 9	63	58	121
Total	198	154	352

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Kualuh Selatan⁴

³ Dokumentasi Dari Tata Usaha

⁴ Dokumentasi Dari Tata Usaha

Jumlah Peserta Didik berdasarkan Agama di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.

Table IV. 3: Keadaan Peserta Didik berdasarkan Agama di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.

Agama	L	P	Total
Islam	149	133	282
Kristen	49	21	69
Katholik	1	0	1
Total	198	154	352

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Kualuh Selatan⁵

6. Keadaan Sarana dan prasarana SMP Negeri 1 Kualuh Selatan

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana, begitu pula proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan. Adapun sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan antara lain:

Tabel IV. 4: Keadaan Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan

No	Nama Prasarana	keterangan
1.	LAB. BAHASA	1
2.	LABORATORIUM	1
3.	R. GURU	1
4.	R. IBADAH	1
5.	R. KEPALA SEKOLAH	1
6.	R. KETERAMPILAN	1
7.	R. TU	1
8.	R. PERPUSTAKAAN	1
9.	RUANG KELAS	21
10.	WC GURU	2
11.	WC SISWA	2

Sumber Data: Dokumentasi SMP Negeri 1 Kualuh Selatan⁶

⁵ Dokumentasi Dari Tata Usaha

⁶ Dokumentasi Dari Tata Usaha

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Kondisi Guru PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.

Profesionalisme Guru PAI dalam meningkatkan Kompetensi merupakan kemampuan dan kecakapan guru dalam melaksanakan profesinya dalam proses belajar mengajar. Kompetensi merupakan kemampuan ataupun kecakapan yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan profesinya. Dengan kompetensi maka seorang guru akan berhasil dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru seperti: kemampuan menguasai Bahan Ajar (materi), mempunyai keterampilan dalam mengajar dan Mempunyai Sikap yang Tepat tentang Teman Sejawat.

Profesional merupakan seseorang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang profesinya sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan kemampuan maksimal yang dimiliki tersebut. Seorang guru dalam proses belajar mengajar harus memiliki kompetensi tersendiri agar dapat menuju pendidikan yang berkualitas, efektif, efisien, dan juga memcapai tujuan pembelajaran. Untuk bisa memiliki kompetensi tersebut maka seorang guru perlu membina diri secara baik. Seperti guru Pendidikan Agama Islam akan sukses menyampaikan materi pelajaran jika berkompetensi dalam tugas tersebut seperti:

a. Menguasai Bahan Ajar

Sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran, maka guru Pendidikan Agama Islam harus mempersiapkan dirinya untuk menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkannya, di samping menguasai bahan yang mendukung pengajaran. Apabila guru menguasai bahan yang akan diajarkannya maka ia tidak akan ragu melaksanakan proses belajar mengajar tersebut. Sebaliknya apabila guru tidak menguasai bahan secara baik maka timbullah keraguan terhadap apa yang harus dikatakan.

Adapun penguasaan bahan ini mencakup kepada dua hal, yakni penguasaan bahan pembelajaran (mata pelajaran) dan penguasaan bahan pendalaman (pengayaan).

Hal ini Sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Sapura Guru PAI dalam bidang studi fiqih di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan yang mengatakan bahwa:

“saya mempelajari dan mengevaluasi materi pada bidang studi fiqih yang akan saya ajarkan terlebih dahulu sebelum saya masuk ke kelas agar nantinya saya lebih mudah menyampaikannya kepada peserta didik. Apalagi materi tentang sholat, saya harus menyampaikannya secara jelas agar peserta didik mengerti apa yang saya sampaikan karena itu berhubungan dengan ibadah kita setiap harinya”⁷

⁷ Sapura, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (26 Agustus 2024. Pukul 10.12 WIB).

Selanjutnya wawancara peneliti dengan ibu sugiasti guru PAI dalam bidang studi qur'an hadist di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan yang mengatakan bahwa:

“Sebelum memulai pembelajaran maka terlebih dahulu saya melaksanakan pengulangan pelajaran yang telah lewat dan menghantarkan siswa pada materi yang akan dipelajari sehinggadengan demikian maka siswa akan mudah untuk memahami materi yang telah lewat. Dengan pengulangan materi yang lalu secara ringkas akan menstimulasi ingatan siswa terhadap materi yang lalu. Setelah itu saya akan memulai pelajaran mengkaitkan materi yang lalu dengan yang akan dibahas sekarang.”⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru PAI di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan mengenai Penguasaan bahan bidang studi PAI adalah menguasai bahan (materi) bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya sesuai dengan tuntutan kurikulum. Menguasai bahan pengayaan

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan sudah menguasai bahan ajar yang dibawakan mereka pada bidang studi Pendidikan Agama Islam dan tidak ada keragu-raguan dalam

⁸ Sugiasti, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (26 Agustus 2024. Pukul 10.30 WIB).

menyampaikan materi pembelajaran tersebut sehingga dalam proses pembelajaran dikelas dapat berjalan secara baik.

b. Mempunyai Keterampilan dalam Teknik Mengajar

Metode Pembelajaran suatu cara yang akan digunakan untuk menyampaikan suatu bahan pelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menyesuaikan materi dengan metode pembelajaran dan menyesuaikan metode dengan tujuan pembelajaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Sapura guru PAI dalam bidang studi piqih mengenai metode pembelajaran Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan bahwa:

“yang pertama metode ceramah, kemudian praktek karna dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam kebanyakan itu praktek contohnya seperti tentang wudhu, kemudian membaca al-qur’an dan menghafal, dan terakhir metode tanya jawab. Itulah yang sering saya berikan kepada peserta didik.⁹

Selanjutnya hasil wawancara mengenai metode pembelajaran PAI dengan ibu nisa selaku guru pada bidang studi SKI mengatakan bahwa :

“metode yang sering saya gunakan yaitu *learning centered* dan juga berdiskusi atau berkelompok”.¹⁰

⁹ Sapura, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (26 Agustus 2024. Pukul 10.12 WIB).

¹⁰ Khairunnisa, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (26 Agustus 2024. Pukul 11.51 WIB).

Selanjutnya hasil wawancara dengan ibu sugiasti guru bidang studi qur'an hadist, beliau mengatakan bahwa:

“Ibu selalu membuat metode ceramah karena agama kan lebih identik ke ceramah, kemudian diskusi.”¹¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan bahwa metode yang diterapkan oleh guru PAI kurang bervariasi, dan yang selalu digunakan oleh guru PAI dalam pembelajaran adalah metode ceramah di depan kelas dan berkelompok. Guru menyampaikan materi hanya dengan menjelaskannya dengan bercerita saja yang menyebabkan siswa merasa bosan dan kurang tertarik untuk mendengarkannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, maka dapat peneliti simpulkan bahwa metode pembelajaran yang dilakukan para guru PAI sangat monoton dan tidak bervariasi, dengan menggunakan metode pembelajaran maka proses pembelajaran akan berlangsung dengan baik. Akan tetapi belum semua guru mampu menyesuaikan metode pembelajaran dengan materi pembelajaran yang akan dibahas. Guru PAI di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan masih melaksanakan pembelajaran yang monoton dan hanya menggunakan metode ceramah saja untuk menjelaskan materinya. Sehingga siswa merasa kurang tertarik untuk mendengarkan penjelasan Guru dan merasa bosan untuk mengikuti

¹¹ Sugiasti, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan, wawancara, (26 Agustus 2024. Pukul 10.30 WIB).

kegiatan pembelajaran dan kerap kali suasana kelas menjadi tidak kondusif yang membuat siswa lain tidak fokus mendengarkan penjelasan Guru.

c. Penggunaa Teknologi

Dalam era digital saat ini, guru perlu menguasai berbagai perangkat teknologi dan aplikasi pembelajaran. Misalnya, menggunakan platform pembelajaran, serta memanfaatkan alat digital seperti Google Form untuk evaluasi. Menguasai teknologi ini tidak hanya membantu dalam proses pembelajaran tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif. Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan ibu fitri, wakil kepala sekolah:

“tindak lanjut pembelajaran di kelas yang kurang adalah belum menggunakan ilmu teknologi, jadi tindak lanjutnya harus bisa menggunakan ilmu teknologi. Banyak guru yang tidak bisa menggunakan infocus padahal sekolah sudah memfasilitasi sebagai penunjang dalam pembelajaran, tetapi karna guru di sini kebanyakan sudah tua jadi guru-guru tersebut meminta tolong pada guru yang masih muda dalam menggunakan teknologi”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan kepala sekolah, bahwa sebagian guru di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan salah satunya guru PAI yang belum bisa menggunakan teknologi dalam pembelajaran di kelas.

Dari hasil wawancara di atas dapat peneliti simpulkan bahwa masih ada guru yang belum menggunakan teknologi seperti infocus dikarenakan tidak pandai cara penggunaannya, seperti guru PAI yang dimana hanya ibu nisa guru bidang studi SKI, yang pandai cara menggunakan teknologi dan dikarna kan beliau masih muda dan faham dengan IPTEK dan mengikuti perkembangan jaman yang semakin canggih.

d. Mempunyai Sikap yang Tepat

Guru yang profesional harus memiliki sikap yang baik. Karena guru akan selalu dilihat dan diperhatikan oleh peserta didik. Dengan begitu mestilah guru mencerminkan yang baik-baik agar peserta didik bisa meniru sikap baik tersebut. Selain bersikap baik terhadap diri sendiri guru juga harus mempunyai sikap yang tepat juga terhadap sekolah. Sesuai dengan wawancara peneliti dengan ibu Sapura guru bidang studi fiqih:

“Sebaiknya guru itu bersikap baik di sekolah maupun di luar sekolah terutama dengan peserta didik dan juga dengan teman sejawat. Karena teman sejawat yang akan menjadi pendukung dan juga pendorong bagi seorang guru. Maka dengan begitu guru mestinya bisa bersikap baik terhadap teman sejawat atau rekan kerja, dan dengan demikian maka guru akan bisa disenangi, dihargai dan disegani oleh teman-teman sejawatnya.”¹²

¹² Sapura, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (26 Agustus 2024. Pukul 10.12 WIB).

Dari hasil wawancara di atas bahwa setiap guru menjalin silaturahmi dengan baik terlihat kekompakan para guru dan juga mereka saling membantu, menghargai dan berbicara dengan ramah tamah.

Hal lain dikatakan juga oleh ibu Sugiasti guru PAI guru bidang studi qur'an hadist di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan:

“Saya kira guru itu memang harus memiliki sikap yang baik tentang dirinya sendiri, misalnya dari cara berbicaranya, cara berpakaian dan tingkah lakunya. Guru harus berbicara dengan kata-kata yang baik dan lembut, berpakaian sopan dan juga rapi. Karena guru akan menjadi sosok yang selalu diperhatikan dan ditiru oleh peserta didiknya.”¹³

Hal ini sesuai dengan wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah SMP Negeri 1 Kualuh Selatan, beliau mengatakan bahwa:

“tentunya guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki akhlak mulia terhadap murid dan menjadi teladan bagi muridnya, mereka harus memberikan contoh yang baik agar dapat ditiru oleh peserta didik baik itu di dalam kelas maupun diluar kelas bahkan sampai diluar sekolah juga.”¹⁴

¹³ Sugiasti, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (26 Agustus 2024. Pukul 10.30 WIB).

¹⁴ Fitri Ariyani, Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (Kualuh Selatan, 28 Agustus 2024. Pukul 10.50 wib).

Dari hasil wawancara di atas, bahwa seorang guru harus memiliki sikap dan kepribadian yang baik supaya mampu menjadi contoh bagi peserta didiknya serta mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada peserta didik sebagai bekal dan pengetahuan yang dapat diterapkan oleh mereka dalam kehidupan sehari-hari.

2. Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan

a. Mengikuti Seminar Nasional

Sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan wakil kepala sekolah yaitu ibu Fitri, beliau mengatakan bahwa:

“upaya yang dilakukan sekolah dalam meningkatkan profesionalisme diantaranya bimbingan berupa pelatihan, mengikut sertakan guru-guru dalam mengembangkan profesionalismenya baik yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan maupun yang dilaksanakan oleh kementrian agama.”¹⁵

Hal yang sama juga dikatakan oleh guru Pendidikan Agama Islam yaitu ibu Sapura guru bidang studi Fiqih, bahwa:

“saya pernah mengikutinya ditahun 2014 dan 2018, kalau untuk sekarang ini tidak pernah atau belum di utus lagi”¹⁶

¹⁵ Fitri Ariyani, Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (Kualuh Selatan, 28 Agustus 2024. Pukul 10.50 wib).

¹⁶ Sapura, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (26 Agustus 2024. Pukul 10.12 WIB).

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu nisa guru bidang studi SKI, beliau mengatakan:

“saya pernah mengikuti training kompetensi profesional guru pada saat dimedan”.¹⁷

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalismenya adalah dengan mengikuti seminar dan training mengenai pendidikan untuk mengembangkan kompetensi profesional yang mereka miliki dan mengikuti sertifikasi guru.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme dapat melalui pelaksanaan seminar pendidikan dan mengikuti sertifikasi guru, meningkatkan kompetensi seperti kompetensi paedagogik, kompetensi personal, kompetensi profesional, kompetensi social, sehingga dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam telah relevan dengan kompetensi dasar Guru dan sesuai dengan tujuan Pendidikan nasional.

¹⁷ Khairunnisa, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (26 Agustus 2024. Pukul 11.51 WIB

b. Bergabung dalam Komunitas Profesional Guru PAI

Mengadakan pelatihan tentang peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan wakil kepala sekolah:

“membantu guru dalam membentuk kelompok belajar seperti MGMP (musyawarah guru mata pelajaran), lalu kepala sekolah melakukan observasi terhadap para guru didalam kelas yang dilakukan 3 bulan sekali”.¹⁸

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan wakil kepala sekolah bahwa para guru PAI mengikuti penataran guru bidang studi Pendidikan Agama Islam dan sering mengadakan pertemuan atau pelatihan MGMP dalam rangka meningkatkan profesional keguruan Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan. Dengan adanya pelatihan-pelatihan seperti pendalaman fiqih, al-qur'an dan hadist, sejarah kebudayaan islam, maka akan menambah wawasan para guru Agama Islam. Kemudian kepala sekolah melakukan tindak lanjut dengan mengobservasi kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas selama pertiga bulan sekali untuk meninjau sejauh mana perkembangan yang sudah dilakukan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan dalam kegiatan pembelajaran dikelas.

¹⁸ Fitri Ariyani, Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (Kualuh Selatan, 28 Agustus 2024. Pukul 10.50 wib).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa guru-guru PAI di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan juga terlibat dalam komunitas profesional seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) PAI. Dalam forum ini, para guru dapat saling berbagi pengalaman, berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi dalam proses pembelajaran, dan menemukan solusi bersama. Kegiatan rutin MGMP, seperti diskusi kelompok dan peer teaching, sangat membantu guru dalam memperbarui metode pengajaran mereka serta menambah inspirasi dalam mengembangkan materi ajar yang lebih menarik dan kontekstual.

c. Mengikuti program sertifikasi profesi guru

Salah satu langkah konkret dalam peningkatan profesionalisme guru PAI adalah dengan mengikuti program sertifikasi profesi.

Dari hasil wawancara peneliti dengan ibu Sapura, guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan:

“ibu sudah sertifikasi dari tahun 2014 sampai sekarang”¹⁹

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis bahwa guru PAI di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan yang sudah bersertifikasi berjumlah 1 orang yaitu ibu Sapura, dan 2 orang lainnya yaitu ibu Nisa dan ibu Sugiasti belum mendapatkan sertifikasi profesi guru.

¹⁹ Sapura, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (26 Agustus 2024. Pukul 10.12 WIB).

Akan tetapi mereka tetap mengikuti program sertifikasi profesi guru. Program sertifikasi ini memberikan pengakuan resmi atas kompetensi guru sesuai dengan standar nasional. Guru-guru yang telah tersertifikasi mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan karier lebih lanjut dan memperoleh tunjangan profesi yang berdampak positif pada motivasi mereka dalam mengajar.

Dari penjelasan di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan telah menunjukkan berbagai kompetensi inti dalam menjalankan tugas dan peran mereka sebagai pendidik. Kompetensi yang diterapkan meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional, yang semuanya berperan penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

3. Hambatan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.

a. Sarana dan prasarana kurang memadai

Sarana dan prasana yang belum lengkap terutama buku-buku PAI yang kurang lengkap diperpustakaan dan belum ada buku yang penerbit yang baru, dan masih menggunakan buku hanya 1 jenis dari sekolah saja. Begitu juga buku yang terbatas sehingga sebagian peserta didik tidak mempunyai buku PAI akibat buku yang terbatas.

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, ibu Sugiasti, beliau menyatakan bahwa:

“di sekolah memang ada disediakan buku, akan tetapi jumlahnya masih kurang untuk diberikan pada masing masing siswa, jadi satu buku biasanya diarahkan untuk dua orang siswa. Untuk alat-alat praktek dan medianya juga belum maksimal”.²⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, maka salah satu penyebab kesulitan belajar yang disebabkan dari lembaga sekolah yaitu kurangnya persediaan buku-buku terutama buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan alat-alat praktek maupun medianya masih kurang lengkap.

b. Dari segi waktu

Waktu merupakan salah satu hambatan yang di alami oleh para guru PAI. Apabila mata pelajaran berlangsung pada waktu siang ataupun sore maka kondisi fisik anak menjadi kurang optimal untuk menerima pelajaran. Sebab energi sudah berkurang, di samping suhu udara yang relatif panas di waktu siang hari yang dapat menyebabkan efek kelelahan dan rendahnya konsentrasi belajar pada peserta didik.

Seperti keterangan yang disampaikan ibu Nisa, Guru Pendidikan Agama Islam, beliau menyatakan:

²⁰ Sugiasti, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (26 Agustus 2024. Pukul 10.30 WIB).

“Siswa ini biasanya kalau siang sudah tidak konsentrasi lagi, biasanya karena sudah lapar. Sebentar-bentar melihat jam kebelakang. Apalagi ketika jam mata pelajaran sebelumnya itu mata pelajaran Olahraga, mereka kegerahan dan berkeringat itu yang membuat tidak fokus lagi pada mata pelajaran PAI”.²¹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam di atas, waktu juga menjadi salah satu hambatan yang dihadapi oleh guru Pendidikan Agama Islam karna pada jam pelajaran yang masuk pada siang hari menjadi hambatan bagi guru dalam menjelaskan materi pembelajaran yang membuat peserta didik tidak fokus dan kondusif dalam mengikuti pembelajaran.

c. Kurangnya Koordinasi Antara Kementerian Agama Dengan Dinas Pendidikan.

“Untuk guru agama ini banyak sekali hambatannya terutama karna guru Agama Islam ini dibawah kementerian agama sementara guru-guru Pendidikan Agama Islam di sekolah negeri ini juga harus dibawah dinas pendidikan”.²²

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti bahwa kendala yang di hadapi guru PAI dalam meningkatkan

²¹ Khairunnisa, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (26 Agustus 2024, Pukul 11.51 WIB)

²² Fitri Ariyani, Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Kualuh Selatan, *Wawancara*, (28 Agustus 2024, Pukul 10.50 WIB).

profesionalisme di SMPN 1 Kualuh Selatan yaitu kurangnya koordinasi antara kementerian agama dengan dinas pendidikan hal ini dikarenakan guru-guru di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan dibawah naungan Dinas Pendidikan sementara guru pendidikan Agama Islam dibawah naungan Kementerian Agama dan juga Dinas Pendidikan jadi kurangnya kerjasama antara Dinas Pendidikan dan Kementerian Agama membuat guru PAI di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan kurang diperhatikan dalam perkembangan profesionalnya. Sehingga wakil kepala sekolah berharap adanya koordinasi atau kerjasama yang kuat antara kementerian agama dengan dinas pendidikan agar guru-guru Agama Islam di SMPN 1 Kualuh Selatan ini lebih diperhatikan lagi dalam proses pengembangannya. Hal ini ini akan memungkinkan Guru PAI kurang profesional dalam pengembangannya.

C. ANALISIS DATA PENELITIAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan tentang Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan yaitu sebagai berikut:

1. Kondisi Guru PAI dalam Meningkatkan Profesionalime di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.

- a. Menguasai Bahan Ajar, penguasaan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam bidang studi dan bahan penunjang

akademik. Mampu memahami dan menjabarkan jenis-jenis materi pembelajaran serta mengurutkan materi pembelajaran sesuai standar dan kurikulum.

- b. Mempunyai keterampilan dan teknik mengajar, Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran siswa, diterapkan oleh guru PAI melalui penggunaan metode pengajaran yang variatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Guru PAI menggunakan pendekatan *student-centered learning* di mana siswa diberikan kesempatan untuk lebih aktif dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga mampu menyesuaikan materi ajar dengan tingkat perkembangan kognitif dan psikologis siswa, sehingga materi dapat diserap dengan lebih baik.
- c. Penggunaan Teknologi, Dalam era digital saat ini, guru perlu menguasai berbagai perangkat teknologi dan aplikasi pembelajaran. Misalnya, menggunakan platform pembelajaran daring seperti Google Classroom atau Zoom, serta memanfaatkan alat digital seperti Google Form untuk evaluasi. Menguasai teknologi ini tidak hanya membantu dalam proses pembelajaran tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membuat pembelajaran lebih interaktif.
- d. Mempunyai Sikap yang Tepat, Dalam meningkatkan kompetensi profesional Guru PAI perlu dibina kerja sama yang baik antara sesama orangtua siswa, guru-guru, kepala sekolah, karyawan dan

pegawai sekolah, juga siswa-siswi, masyarakat dan pihak pemerintah sehingga terjalin hubungan yang baik dalam mencapai tujuan pendidikan. Dalam hal kompetensi kepribadian, guru PAI di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan menampilkan kepribadian yang menjadi teladan bagi siswa. Guru PAI selalu menunjukkan sikap sabar, tegas, dan konsisten dalam menegakkan disiplin serta menanamkan nilai-nilai akhlak yang baik kepada siswa. Sebagai pendidik, guru PAI tidak hanya mengajarkan materi agama, tetapi juga menunjukkan contoh akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Misalnya, guru PAI selalu datang tepat waktu, menjaga penampilan rapi, dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas dan tanggung jawab mereka.

2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan

- a. Mengikuti acara seminar, terutama seminar Pendidikan Islam guna untuk meningkatkan kompetensi profesionalisme yang dimilikinya dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya.
- b. Mengadakan MGMP, berdasarkan hasil wawancara langsung oleh peneliti bahwa guru PAI telah mengadakan musyawarah guru mata pelajaran yang dapat meningkatkan kompetensi profesionalnya. dalam rangka meningkatkan profesional keguruan. Dengan adanya pelatihan-pelatihan seperti pendalaman fiqih, al-qur'an dan hadist,

sejarah kebudayaan islam, maka akan menambah wawasan para guru Agama Islam.

- c. Mengikuti program sertifikasi profesi guru, ini memberikan pengakuan resmi atas kompetensi guru sesuai dengan standar nasional. Guru-guru yang telah tersertifikasi mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan karier lebih lanjut dan memperoleh tunjangan profesi yang berdampak positif pada motivasi mereka dalam mengajar

3. Kendala Yang Di Hadapi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme.

- a. Kurangnya sarana prasarana buku-buku terutama buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan alat alat praktek maupun medianya masih kurang lengkap untuk mendukung pembelajaran yang maksimal.
- b. Kurangnya Koordinasi Antara Kementrian Agama dengan Dinas Pendidikan, membuat Guru PAI di SMPN 1 Kualuh Selatan menjadi kurang diperhatikan dalam perkembangan keprofesionalannya.

D. KETERBATASAN PENELITIAN

Seluruh rangkaian penelitian dilaksanakan sesuai langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis. Namun demikian

untuk mendapatkan hasil yang sempurna dan penelitian sangat sulit karena ada keterbatasan.

Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain adalah masalah pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Misalnya dalam pengumpulan sumber data dan unit analisis data dalam menjawab pertanyaan yang terdapat dalam daftar pertanyaan dalam hal ini bisa saja sumber data dan unit analisis data yang ditunjukkan tidak menjawab pertanyaan dengan jujur sehingga data yang diperoleh tidak objektif. Walaupun demikian hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan dapat menjawab kejujuran sumber data dan unit analisis data dalam memberikan jawaban dari daftar pertanyaan yang disebarkan peneliti.

Dengan segala upaya dan kerja keras peneliti, hambatan yang dihadapi dari segi material serta bantuan moral dari semua pihak. Peneliti berusaha sabar dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dilapangan dan pembahasan ada beberapa kesimpulan dalam bab ini antara lain:

1. Kondisi profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan sudah cukup baik dikarenakan guru PAI menguasai bidang studi yang dibinanya, menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi, menggunakan teknologi media pembelajaran dan mempunyai sikap yang tepat.
2. Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan yaitu dengan mengikuti acara seminar Pendidikan Agama Islam dan mengadakan Musyawarah Guru Mata Pelajaran serta mengikuti sertifikasi keguruan untuk meningkatkan profesionalisme guru PAI yang berada di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.
3. Kendala yang di alami Guru PAI dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan yaitu Kurangnya persediaan buku-buku terutama buku mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan alat alat praktek maupun medianya masih kurang lengkap untuk mendukung pembelajaran yang maksimal, dan kurangnya koordinasi atau kerjasama antara kementrian agama dengan dinas pendidikan sehingga Guru PAI di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan kurang diperhatikan dalam perkembangan keprofesionalannya.

B. Saran

Berdasarkan tuntutan era globalisasi pentingnya upaya peningkatan kualitas pendidikan secara kuantitatif maupun kualitatif yang perlu dilakukan terus menerus sehingga pendidikan dapat digunakan sebagai alat untuk menempa sumber daya manusia yang berimtaq dan iptek. Maka masalah pokok dan hasil penelitian ini. Dapat diuraikan saran-saran sebagai berikut:

1. Guru Pendidikan Agama Islam hendaknya:
 - a. Sebagai tenaga pendidik harus terus menerus meningkatkan dan mengembangkan kompetensinya yaitu kompetensi profesional.
 - b. Sebagai tenaga pendidik harus benar-benar memperdalam dan mengaplikasikan model-model pembelajaran aktual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
 - c. Sebagai tenaga pendidik harus terus mengembangkan ilmu pengetahuan dan mengikuti perkembangan jaman sesuai kebutuhan seperti kemajuan dalam penggunaan teknologi.
2. Kepala Sekolah diharapkan:
 - a. Memperhatikan media dan sumber belajar agar proses pembelajaran berlangsung dengan efektif dan efisien.
 - b. Sebagai penentu kebijakan pelaksanaan pendidikan di sekolah, maka dukungan, pemikiran dan partisipasi terhadap pengembangan pembelajaran PAI sangat dibutuhkan, baik dukungan moril dan sprituil.

3. Pemerintah supaya:
 - a. Menyediakan sumber pembelajaran Agama Islam agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien.
 - b. Melihat perkembangan dan perbandingan guru agama dengan besarnya jumlah siswa agar ada keseimbangan.
 - c. Melakukan monitoring secara terus menerus untuk memberikan jaminan materi dan memastikan bahwa persyaratan mutu dipenuhi yang tujuannya untuk membidangi guru-guru profesional yang kompeten dan sejahtera.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusta, M. A. (2010). Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam Hubungannya Dengan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus Di Sma Pgri 3 Jakarta) Oleh: Oleh 1431 H / 2010 M. *Skripsi*.
- Ahyat, N. (2017). EDUSIANA : Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam. *Edusiana : Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31.
- Been, H. A. R. L. S. (2021). Peran, Hak dan Kewajiban Guru Beserta Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru. *Seri Publikasi Pembelajaran*, 1(2), 1–8.
- Dhani, R. R. (2020). Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 46.
- Dhita Hafizha Asri, E. C. (2023). Penyusunan Peraturan Kerja Pada UMKM Dibidang Fashion. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4798–4801.
- Dokumentasi dari Tata Usaha Sekolah SMPN 1 Kualuh Selatan pada Tanggal 28 Agustus 2024.
- Fatma Sarie et al. (2023). *Metodologi Penelitian* (Y. C. M. Mandiri (ed.)).
- Feny Rita Fiantika et al. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
- Fitri Ariyani, Wakil Kepala Sekolah SMPN 1 Kualuh Selatan, wawancara, (28 Agustus 2024. Pukul 10.50 WIB).
- H.F, W. R. (2020). *Faktor-Faktor Tang Mempengaruhi Kinerja Guru Sekolah Dasar* (A. Press (ed.)).
- Hapni, F. (2014). Upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan profesionalisme (studi di SMA Negeri 1 Ulu Barumun). *Skripsi*.
- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. In *Jurnal Mubtadiin* (Vol. 7, Issue 02, pp. 1–11).
- Istarani,(2015). 10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (Laripa(ed.)).
- Kosasi. R., Soetjipto. (2009). *Profesi Keguruan* (Rineka Cipta(ed.))
- Luh Titi Handayani. (2022). *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)* (P. S. A. Wijaya (ed.)).

- Muhammad Subhan Iswahyudi et al. (2023). *buku Ajar Metodologi Penelitian* (P. S. P. Indonesia (ed.)).
- Muizzuddin, M. (2019). Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 127–140.
- Munawir, M., Fitrianti, Y., & Anisa, E. N. (2022). Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3(1), 8.
- Musdalipah. (2010). Usaha Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di Pesantren Nurul Falah Janji Manahan. *Skripsi*.
- Mustofa, B. (2015). *Psikologi pendidikan : pendekatan, orientasi dan perspektif baru sebagai landasan pengembangan strategi dan proses pembelajaran (teori dan praktik)* (P. Ilmu (ed.)).
- Nahdly, M. A. (2021). pembentukan karakter islami siswa MTS Darul Hikmah prasung. *Jurnal Studi Islam*, 17(02), 307–326.
- Nisa, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, 26 Agustus 2024. Pukul 11.51 WIB.
- Nurarfiansyah, L. T., Kholizah, N. A., Sani, D. A., Sembiring, D. F. Y., Ramadhani, P. S., Dermawan, M. M., Oktaviani, D., & Nasution, I. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru. *Edupedia*, 6(2), 148–160.
- Radiansyah, R., Putra, A. B., Azizah, N., & Simanjuntak, S. K. (2023). Manfaat Pendidikan Islam . *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 5(2), 338–347.
- Ramadhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Cipta Media Nusantara.
- Ridwal Trisoni, 'Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan', *Ta'dib*, 14.2 (2016), 194–202.
- Rina, F. (2019). *Kompetensi Guru*. Bumi Aksara.
- Rohmalina. (2016). *Psikologi Belajar*. ed. by Raja Grafindo Persada
- Rohman, H. (2020). Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru. *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
- Sakti, B. P. (2020). Upaya Peningkatan Guru Profesional Dalam Menghadapi Pendidikan Di Era Globalisasi. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 4(1), 74.
- Sapura, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (26 Agustus 2024. Pukul 10.12 WIB).
- Sugiasti, Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 1 Kualuh Selatan, *wawancara*, (26

Agustus 2024. Pukul 10.30 WIB).

- Trisoni, R. (2016). Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Mewujudkan Kualitas Pendidikan. *Ta'dib*, 14(2), 194–202.
- Utari, L., Kurniawan, K., & Fathurrochman, I. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Peserta Didik Autis. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3(1), 75–89.
- V. Wiratna Sujarweni. (2020). *Metodologi Penelitian* (P. B. Press (ed.)).
- Wirabumi, R. (2020). Metode Pembelajaran Ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought*, 1(1), 105–113.
- Yulia Syafrin, Muhiddinur Kamal, Arifmiboy, A. H. (2023). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam. *Junal Pendidikan*, 2(1), 72–77.
- Yulianti, E. R., & Maswani. (2022). Harmonisasi Dan Toleransi Umat Beragama Di Jawa Barat : Studi Sosio Religi Masyarakat Plural. *Ebook*, 141.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Dian Suriani Putri

Nim : 2020100172

Tempat Tanggal Lahir : Gunting Saga, 08 September 2002

Jenis Kelamin : Perempuan

Email : diansuryaniputri0212@gmail.com

No hp : 0812-6373-9750

Anak Ke : 2 dari 4 Bersaudara

Alamat : Gunting Saga, Kec. Kualuh Selatan, Kab.
Labuhanbatu Utara

2. IDENTITAS ORANG TUA

Nama : Surya Bakti

Pekerjaan Orang Tua : Buruh Harian Lepas

Nama : Diana Mariana

Pekerjaan Orang Tua : Ibu Rumah Tangga

3. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD Negeri 112260 Gunting Saga (2008-2014)

MTs Negeri 2 Labuhanbatu Utara (2014-2017)

MAN 2 Labuhanbatu Utara (2017-2020)

UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan (2020-2024)

Lampiran 1.

Pedoman Observasi

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Kualuh Selatan, Kab. Labuhanbatu Utara. Meliputi:

1. Mengamati lokasi dan keadaan di sekitar sekolah
 - Alamat atau lokasi sekolah serta lingkungan sekitar sekolah
2. Mengamati kegiatan pembelajaran
 - Ketepatan waktu dalam memulai dan mengakhiri kegiatan pembelajaran
3. Mengamati kondisi fasilitas yang dimiliki sekolah
 - Sarana dan prasarana sekolah
 - Gedung sekolah

Lampiran 2.

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMPN 1 Kualuh Selatan?
2. Apakah ada kriteria guru PAI yang profesional di SMPN 1 Kualuh Selatan?
3. Bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru PAI?
4. Apakah ada hambatan dalam pengembangan profesionalisme guru PAI?
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengukur keberhasilan profesional guru PAI?

Pedoman Wawancara Guru PAI

1. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti training yang mengenai kompetensi profesional guru.?
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap diri sendiri dan terhadap peserta didik.?
3. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi materi pembelajaran peserta didik ?
4. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran ?
5. Persiapan apa saja yang di siapkan Bapak/Ibu sebelum mengajar ?
6. Apakah Bapak/Ibu sebelum belajar membuat pedoman RPP ?
7. Apakah sarana di sekolah sudah mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar ?
8. untuk meningkatkan kompetensi tersebut apakah ibu/bapak menyedaikan sendiri.?
9. Bagaimana cara penilaian kompetensi profesional guru menurut bapak/Ibu?

10. Apa saja faktor penghambat dan pendukung menjadi guru yang profesional?
11. Adakah pihak sekolah melakukan program pengembangan kompetensi profesional guru ?
12. Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki sertifikasi guru ?
13. Apakah Bapak/Guru hadir di sekolah sudah tepat waktu ?
14. Bagaimana hubungan guru PAI dengan guru yang lain ?
15. Bagaimana hubungan guru dengan siswa ?
16. Apakah Bapak/Ibu selalu disiplin dan selalu mentaati peraturan di sekolah?
17. Kegiatan pembelajaran keagamaan apa saja yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah ?

Lampiran 3.

Pedoman Dokumentasi

1. Melalui arsip tertulis
 - Profil Sekolah SMPN 1 Kualuh Selatan
 - Visi dan Misi sekolah
2. Foto kondisi lingkungan sekitar sekolah
 - Gedung atau bangunan SMPN 1 Kualuh Selatan.
 - Kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Lampiran 4.

**Daftar Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kualuh
Selatan**

1. Bagaimana kompetensi profesional guru PAI di SMPN 1 Kualuh Selatan?

Ibu Fitri Ariyani

- Kompetensi guru PAI di SMPN 1 Kualuh Selatan ini sudah sangat baik dilihat dari yang pertama kepribadiannya, memiliki kepribadian yang berakhlak mulia, bisa menjadi teladan bagi murridnya, kemudian disiplin. Dari kepribadian sosial, mereka bisa berinteraksi dengan guru-guru yang lain dari segi pedagogik mereka bisa melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Begitu juga profesionalnya sebagai guru, mereka juga menguasai mater yang harusnya disamapikan kepada murid.

2. Apakah ada kriteria guru PAI yang profesional di SMPN 1 Kualuh Selatan?

- Ya tentunya harus memiliki akhlak mulia terhadap murid dan menjadi teladan bagi muridnya, kemampuan dalam melakukan pembelajaran yang inovatif di dalam kelas, kemudian memanfaatkan teknologi yang ada, lalu tanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

3. Bagaimana upaya sekolah dalam mengembangkan profesionalisme guru PAI?

- Upaya yang dilakukan sekolah dalam memberikan pengembangan pada Guru PAI diantaranya dengan memberikan bimbingan berupa

pelatihan (mengikutkan guru dalam pelatihan-pelatihan) dalam mengembangkan profesionalismenya baik yang dilaksanakan dinas pendidikan maupun yang dilaksanakan oleh kementrian agama, kemudian membantu guru dalam membentuk kelompok belajar seperti MGMP dan juga COMBLE di sekolah, lalu ada observasi yang dilakukan kepala sekolah di dalam kelas itu dilaksanakan pertiga bulan sekali.

4. Apakah ada hambatan dalam pengembangan profesionalisme guru PAI?
 - Untuk Guru PAI ini banyak sekali hambatannya terutama karena Guru PAI ini dibawah kementrian agama sementara guru-guru agama yang mengajar di sekolah negeri ini juga harus di bawah dinas pendidikan. Jadi, kami harapkan harus ada koordinasi atau kerjasama yang kuat antara kemenag dengan dinas pendidikan agar guru-guru agama islam di SMPN 1 Kualuh Selatan ini lebih diperhatikan lagi dalam proses pengembangannya.
5. Bagaimana Bapak/Ibu mengukur keberhasilan profesional guru PAI?
 - Dilihat dari proses belajarnya dikelas, tentunya dia harus melakukan proses pembelajaran dikelas sesuai dengan jam masuknya, lalu dilihat dari hasil belajar peserta didiknya: bagaimana hasil belajar peserta didiknya dan apakah ada perubahan sikap dari peserta didik ini setelah belajar agama, lalu program-program yang dilaksanakan juga harus berjalan seperti di SMP N 1 Kualuh Selatan ini pelaksanaan setiap hari jumaat itu baca yasin dan menghafal surat-

surat pendek al-qur'an. Setelah dilakukan observasi harus ada tindak lanjut yang dilakukan contohnya observasi pembelajaran di kelas yang kurang misalkan belum menggunakan IT jadi tindak lanjutnya harus bisa menggunakan IT.

Daftar Wawancara dengan Guru PAI Sekolah SMP Negeri 1 Kualuh

Selatan

1. Apakah Bapak/Ibu pernah mengikuti training yang mengenai kompetensi profesional guru?
 - Ibu Sapura : Saya pernah mengikutinya tapi di tahun 2014 dan 2018 dan untuk sekarang ini tidak pernah karna belum ada di utus lagi.
 - Ibu Sugiasti : Belum pernah, inu belum sertifikasi
 - Ibu nisa : pernah tapi training nya itu di medan bukan di sini.
2. Apakah Bapak/Ibu melakukan evaluasi terhadap diri sendiri dan terhadap pesertad didik.?
 - Ibu Sapura : Iya, insya allah. Terhadap saya evaluasi saya apakah saya sudah siap untuk masuk ke kelas pada hari ini dan mempersiapkan materi apa. Dan untuk peserta didik, selelai saya berikan materi itu saya kasih evaluasi yaitu tes berupa lisan maupun tulisan.
 - Ibu Sugiasti : Iya pasti nak. Ibu mengevaluasi diri dulu kompetensi ibu dan juga mengevaluasi anak didik juga.

Ibu Nisa : iya ibu lakukan.
3. Apakah Bapak/Ibu mengevaluasi materi pembelajaran peserta didik ?

- Ibu Sapura : Iya, tentu
- Ibu Sugiasti : iya.
- Ibu Nisa : iya ibu evaluasi.

4. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan agar siswa tertarik untuk mengikuti pelajaran ?

- Ibu Sapura : Yang pertama metode ceramah, kemudian itu praktek karena agama itu kan banyak kita praktekan misalnya tentang wudhu, membaca al-qur'an, dan menghafal, kemudian metode tanya jawab juga.
- Ibu Sugiasti : Ibu selalu membuat metode ceramah karena agama kan lebih identik ke ceramah, kemudian diskusi.
- Ibu Nisa : ada metode learning center yang berpusat kepada peserta didik, kemudian ada juga metode berdiskusi antar kelompok.

5. Persiapan apa saja yang di siapkan Bapak/Ibu sebelum mengajar ?

- Ibu Sapura : Sebelum mengajar itu yang dipersiapkan yaitu modul ajar karna yang berhubungan dengan materi kemudian media atau berupa buku paket atau buku tambahan lainnya misalnya al-qur'an atau buku panduan yang lain.
- Ibu Sugiasti : sebelum mengajar ibu menyeapkan RPP, kemudian mengkondisikan keadaan kelas dan bahan ajar serta buku paket.
- Ibu Nisa : pertama bahan ajar seperti buku paket, modul lalu alat praga atau perlengkapan siswa.

6. Apakah sarana di sekolah sudah mendukung dalam meningkatkan kompetensi profesional guru dalam mengajar ?

- Ibu Sapura : Insya allah sudah
- Ibu Sugiasti : kalau rasa ibu sarana disini sudah lengkap.
- Ibu Nisa : sudah mendukung, contohnya infocus nya sudah ada dan laptop juga sudah diberikan.

7. untuk meningkatkan kompetensi tersebut apakah ibu/bapak menyediakan sendiri.?

- Ibu Sapura : Sebagian dari sekolah, kalau pun ada media yang lain itu kita buat sendiri untuk melengkapinya.
- Ibu Sugiasti : ada yang ibu sediakan sendiri dan ada yang dari sekolah juga.
- Ibu Nisa : ada yang di sediakan sendiri dan ada yang di fasilitasi oleh sekolah.

8. Apa saja faktor penghambat dan pendukung menjadi guru yang profesional?

- Ibu Sapura : Sebernarnya kalau penghambat itu tidak ada karena kalau ada kemauan pasti ada jalan. Seperti saya kan sudah tua jadi tidak adalah hambatannya kalau ingin menjadi guru yang profesional, harus giat dan sungguh-sungguh dalam menghadapi situasi misalnya menghadapi siswa, bagaimana kita mengenal satu persatu siswa memang agak sulit tapi lama kelamaan kita sudah bisa menilai perilakunya.

- Ibu Sugiasti : kalau faktor penghambatnya mungkit tidak ada. Kalau faktor pendukungnya banyak disediakan sarana oleh kepala sekolah.
- Ibu Nisa : faktor penghambatnya mungkin dari segi waktu. Kalau dari faktor pendukung yaitu fasilitas itu sudah mendukung.

9. Adakah pihak sekolah melakukan program pengembangan kompetensi profesional guru ?

- Ibu Sapura : Ada, yaitu MGMP yang di adakan pertiga bulan sekali. Kemudian kepala sekolah juga sering memberikan masukan berupa agama dan moral pendidikan.
- Ibu Sugiasti : iya, seperti diklat selalu di adakan.
- Ibu Nisa : iya melakukan, karna beberapa guru yang ditunjuk untuk mengikuti seminar, training di kabupaten dan kadang di dinas pendidikan dan ada juga webinar atau zoom yang dilakukan secara pribadi.

10. Apakah Bapak/Ibu sudah memiliki sertifikasi guru ?

- Ibu Sapura : Sudah, saya sudah sertifikasi tahun 2014 sampai sekarang.
- Ibu Sugiasti : belum.
- Ibu Nisa : belum.

11. Apakah Bapak/Guru hadir di sekolah sudah tepat waktu ?

- Ibu Sapura : Insya allah tepat waktu, terkadang saya yang lebih dahulu hadir disekolah.
- Ibu Sugiasti : insya allah tepat waktu.

- Ibu nisa : iya.

12. Bagaimana hubungan guru PAI dengan guru yang lain ?

- Ibu Sapura : Alhamdulillah baik-baik saja dan silaturahmi terjaga dari sikap itu alhamdulillah baik.
- Ibu Sugiasti : harmonis dan kekeluargaan baik.
- Ibu Nisa : baik dan saling membantu.

13. Bagaimana hubungan guru dengan siswa ?

- Ibu Sapura : Alhamdulillah mereka menyenangkan, memang satu kelas itu tidak baik semua ada yang bandel kadang ada yang minta diperhatikan dan macam-macam ragam sifat pokoknya tapi saya menghadapinya dengan senang hati dan semangat agar mereka dekat dengan saya karena sebagai seorang guru yang profesional itu bukan dilihat dari jabatannya tapi bagaimana agar siswa itu merindukan kita.
- Ibu Sugiasti : kalau hubungan akrab dan terlihat kadang mereka menganggap sebagai orang tua dan teman.
- Ibu Nisa : alhamdulillah baik.

14. Apakah Bapak/Ibu selalu disiplin dan selalu mentaati peraturan di sekolah?

- Ibu Sapura : Insya allah itu semua saya jaga ya, saya melaksanakan peraturan-peraturan di sekolah. Misalnya ada jam pelajaran saya di kelas dan saya melakukannya dengan senang hati dan tepat waktu.
- Ibu Sugiasti : ibu berusaha untuk disiplin.
- Ibu Nisa : insya allah disiplin.

15. Kegiatan pembelajaran keagamaan apa saja yang diterapkan oleh guru PAI di sekolah ?

- Ibu Sapura : Setiap hari jum'at kami adakan membaca surat yasin bersama-sama dan diselingi juga hafalan surat pendek alqur'an.
- Ibu Sugiasti : Setiap hari jum'at kami adakan membaca surat yasin bersama-sama dan diselingi juga hafalan surat pendek alqur'an dan kadang ibu membuat kultum (kuliah tujuh menit) kepada anak-anak.
- Ibu Nisa : kalo kegiatan yang diterapkan itu setiap hari jumat kita mengadakan baca yasin dan juga tahfiz lapangan. Dan kalau harian misalnya pada jam pelajaran itu saya biasakan membaca qur'an setiap pagi.

Lampiran 5

DOKUMENTASI



Gambar 1: Dokumentasi wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.



Gambar 2: Dokumentasi wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.



Gambar 3: Dokumentasi wawancara dengan Guru PAI di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.



Gambar 4: Dokumentasi kegiatan pembelajaran di dalam kelas SMP Negeri 1 Kualuh Selatan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 5286 /Un.28/E.1/TL.00.9/08/2024

21 Agustus 2024

Lampiran :-

Hal : **Izin Riset**
Penyelesaian Skripsi.

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kualuh Selatan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Dian Suriani Putri
NIM : 2020100172
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Gunting Saga, Labuhanbatu Utara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme Di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian dengan judul di atas. Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Plh. Dekan

Ketua Program Studi Tadris Biologi



Amir, M.Si

0902200801 2 006



PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU UTARA
SMP NEGERI 1 KUALUH SELATAN

Jl. Besar Gunting Saga Desa Sidua-dua, Kualuh Selatan Kabupaten Labuhanbatu Utara – 21457



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/ 307 /I.TU/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Muhammad Aulia Rahman, S.Pd

NIP : 19901112 201903 1001

Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Dian Suriani Putri

NIM : 2020100172

Fakultas / Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / PAI

Alamat : Gunting Saga Lk. IV Pekan Timur

Kec. Kualuh Selatan. Kab. Labuhanbatu Utara

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan, Kecamatan Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara dengan Judul **“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Profesionalisme di SMP Negeri 1 Kualuh Selatan, Kabupaten Labuhanbatu Utara”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gunting Saga, 21 September 2024
Kepala SMPN 1 Kualuh Selatan

Muhammad Aulia Rahman, S.Pd
NIP. 19901112 201903 1001